

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA TANI
KOPI DI DUSUN BEDAHAN JERID DESA CURAHKALONG
KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh :

Asmiatul Hosaini
NIM. E20153027

Dosen Pembimbing

Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM
NIP. 19710727 200212 1 003

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SEPTEMBER 2019**

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA TANI
KOPI DI DUSUN BEDAHAN JERID DESA CURAHKALONG
KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

Asmiatul Hosaini
NIM. E20153027

Disetujui Pembimbing

Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM
NIP. 19710727 200212 1 003

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA TANI
KOPI DI DUSUN BEDAHAN JERID DESA CURAHKALONG
KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 12 September 2019

Tim Penguji

Ketua



M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.Si
NIP. 19760812 200801 1 015

Sekretaris



Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I.
NUP. 201603137

Anggota

1. Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si.



2. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

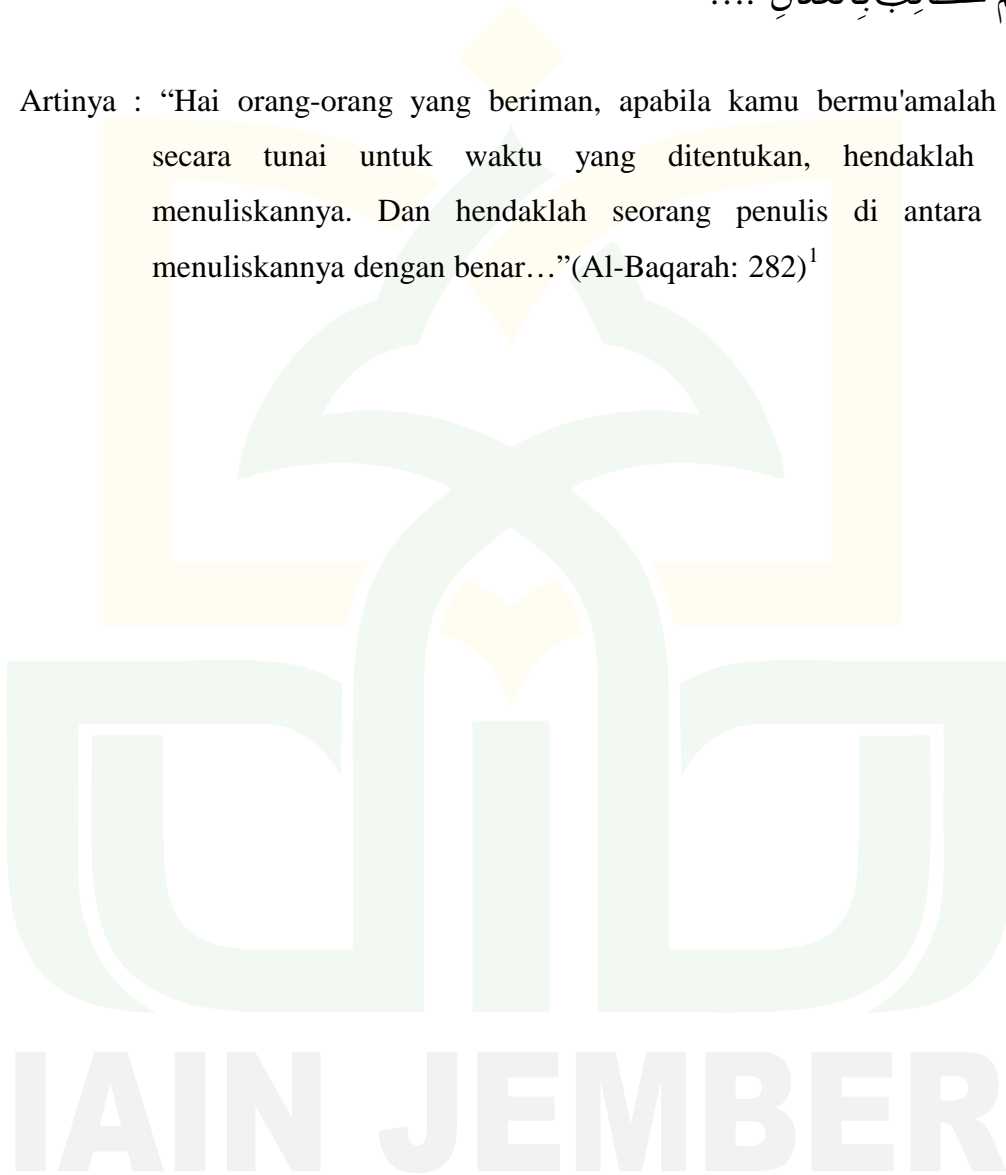


Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si.
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ؕ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ؕ ...

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar...”(Al-Baqarah: 282)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al- qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Jabal, 2010), 48.

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kehadiran-Mu Ya Allah untuk menyelesaikan masa studi di Institut Agama Islam Negeri Jember. Kupersembahkan “karya” sederhana ini untuk orang yang telah mengajarku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri agar lebih berarti :

1. Ayah dan Ibu tercinta, Poniran dan Wagina yang telah memberikan segalanya kepada saya, baik cinta, kasih sayang, dan telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, serta yang selalu mendoakan di sepanjang hidup saya.
2. Adikku tercinta Lutviah dan Ahmad Rifandi Yusuf
3. Keluarga tercinta dan saudara-saudaraku yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis baik berupa dorongan, do'a maupun materi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen, dan guru yang telah membimbing memberikanku ilmu yang tak kenal lelah, semoga ilmu yang saya dapat akan barokah dan bermanfaat.
5. Semua teman-teman kelas Aks'15 Akuntansi Syariah khususnya Robiatul Andawiyah yang senantiasa menemani.
6. Almamaterku IAIN Jember yang tercinta.
7. Agama, bangsa, negara dan tanah air.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, karena atas dua nikmatnya yaitu nikmat sehat dan sempat sehingga mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai mana menjadi salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang yakni *Addinul Islam*.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan dan arahan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini .
3. Daru Anondo, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah yang telah memberikan arahnya dalam program perkuliahan dan penyelesaian program S1.

4. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahnya dalam program perkuliahan dan penyelesaian program S1.
5. Seluruh Dosen beserta staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bukhori Ismail selaku Sekretaris Desa Curahkalong, Bangsalsari, Jember yang telah memberi izin penelitian, nasehat, bimbingan, dan bantuan untuk memperlancar penyusunan skripsi.
7. Para petani kopi Dusun Bedahan Jerid, Desa Curahkalong, Bangsalsari, Jember yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini, kritik dan saran yang konstruktif dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pengguna pada umumnya, *Amin ya rabbal alamin.*

Jember, 29 Juli 2019

Asmiatul Hosaini
NIM: E20153027

ABSTRAK

Asmiatul Hosaini, Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM, 2019 : *“Analisis biaya produksi dan pendapatan usaha tani kopi di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan bangsalsari Kabupaten Jember”*

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang mempunyai peran penting di Indonesia. Sektor pertanian sangat strategis sebagai basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai hajat hidup sebagian besar penduduk dan menyerap tenaga kerja. Sektor pertanian juga berperan besar dalam penyediaan pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu negara. Kebutuhan produk-produk pertanian semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan sektor ini juga merupakan sumber pekerjaan dan pendapatan bagi sebagian besar penduduk negara berkembang seperti di Indonesia.

Adapun masalah yang diteliti yaitu, 1). Bagaimana biaya produksi dalam usaha tani kopi di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan bangsalsari Kabupaten Jember, 2). Berapa besar pendapatan usaha tani kopi di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui biaya produksi dalam usaha tani kopi di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. (2) Untuk mengetahui pendapatan usaha tani kopi di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Maka data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan didukung dengan wawancara/*interview* yang dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam terkait permasalahan yang diteliti. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Biaya-biaya yang dikeluarkan masing-masing petani seperti biaya variabel yaitu sebesar Rp12.745.000,- sedangkan biaya tetap sebesar Rp 1.605.000,- dan jumlah total biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing petani yaitu sebesar Rp12.745.000,-.. (2) Perhitungan pendapatan pada usahatani kopi yaitu total penerimaan Rp. 33.000.000. per musim panen dikurangi biaya total Rp. 12.745.000. sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 20.255.000. per musim panen (satu tahun).

ABSTRACT

Asmiatul Hosaini, Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM, 2019: "Analysis of production costs and income of coffee farming in Bedahan Jerid Hamlet, Curah Village, Balsalsari District, Jember Regency"

Agriculture is an economic sector that has an important role in Indonesia. The agricultural sector is very strategic as the economic base of the people in the countryside, controls the livelihood of the majority of the population and absorbs labor. The agricultural sector also plays a major role in the supply of food to realize the food and raw material security needed by a country. The need for agricultural products is increasing along with the increase in population and this sector is also a source of employment and income for the majority of the population of developing countries such as Indonesia.

The problems studied are, 1). What is the production cost in a coffee farm in Bedahan Jerid Hamlet, Curahkalong Village, Bangsalsari District, Jember Regency, 2). How much is the income of coffee farming in Bedahan Jerid Hamlet, Curahkalong Village, Bangsalsari Subdistrict, Jember Regency.

The objectives of this study are: (1) To determine the production costs in coffee farming in Bedahan Jerid Hamlet, Curahkalong Village, Bangsalsari District, Jember Regency. (2) To find out the income of coffee farming in Bedahan Jerid Hamlet, Curahkalong Village, Bangsalsari District, Jember Regency.

In this study using a qualitative approach and descriptive type of research. Then the data obtained from primary data and secondary data. This research technique uses source triangulation techniques. The data collection is done by observation, documentation, and supported by interviews / interviews conducted to explore information in depth related to the problems studied. Then the collected data was analyzed using qualitative descriptive methods.

The conclusions of this study indicate that: (1) Costs incurred by each farmer such as variable costs are Rp. 12,745,000, - while fixed costs are Rp. 1,605,000, - and the total costs incurred by each farmer. in the amount of Rp. 12,745,000.- (2) The calculation of income in a coffee farm is Rp. 33,000,000. per harvest season minus the total cost of Rp. 12,745,000. so that an income of Rp. 20,255,000. per harvest season (one year).

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Kajian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	23
1. Biaya produksi	23
2. pendapatan	31
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data	42
G. Tahap-tahap Penelitian	43

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	45
B. Penyajian Data dan Analisis Data	66
C. Pembahasan Temuan	75
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Transkrip Wawancara	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Dokumentasi Penelitian	
6. Surat Keterangan Izin Penelitian	
7. Surat Keterangan Izin Penelitian	
8. Biodata Peneliti	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

2.1	Persamaan Dan Perbedaan	20
4.1	Nama Pejabat Pemerintah Desa Curahkalong	49
4.2	Nama Badan Permusyawaratan Desa Curahkalong	49
4.3	Nama Lpmd Desa Curahkalong	50
4.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	51
4.5	Tamatan Sekolah Masyarakat	52
4.6	Macam-Macam Pekerjaan Dan Jumlahnya	55
4.7	Biaya Bahan	68
4.8	Biaya Tenaga Kerja	69
4.9	Biaya Setelah Panen	70
4.10	Biaya peralatan	71
4.11	total biaya produksi	72
4.12	Pendapatan Petani Kopi	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang mempunyai peran penting di Indonesia. Sektor pertanian sangat strategis sebagai basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai hajat hidup sebagian besar penduduk dan menyerap tenaga kerja. Sektor pertanian juga berperan besar dalam penyediaan pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu negara. Kebutuhan produk-produk pertanian semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan sektor ini juga merupakan sumber pekerjaan dan pendapatan bagi sebagian besar penduduk negara berkembang seperti di Indonesia.

Sektor pertanian memiliki lima subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor perhutanan, subsektor peternakan, dan subsektor peikanan. dengan perkembangan yang cukup konsisten subsektor perkebunan mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi secara nasional, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penyedia lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri, serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Dalam rencana pembangunan nasional dewasa ini, pembangunan di Indonesia masih dititikberatkan pada sektor pertanian. Sasaran pembangunan sektor pertanian ini diarahkan pada peningkatan produksi sebagai salah satu dasar untuk meningkatkan pendapatan petani. Berhasil tidaknya program ini antara lain ditentukan oleh keberhasilan masyarakat tani dalam mengalokasikan berbagai faktor sedemikian rupa sehingga diperoleh produksi yang tinggi.

Sektor pertanian mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun perekonomian di Indonesia. Karena dalam sektor ini peranannya berkaitan dengan penyediaan lapangan kerja, penyedia pangan, penyumbang devisa melalui ekspor dan sebagainya. Dengan kuatnya sektor pertanian dipandang dari sisi penawaran maupun permintaan maka pertanian akan mampu mendukung dan membuat jalinan dengan sektor kegiatan ekonomi lain. Sektor pertanian sendiri memiliki beberapa subsektor, antara lain subsektor tanaman pangan atau tanaman bahan makanan (lebih dikenal dengan pertanian rakyat), subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, serta subsektor perikanan.

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia.

Dalam menjalankan suatu usaha tani kopi pastinya harus memperhitungkan pendapatan dan biaya produksi yang akan di keluarkan untuk usaha tersebut. Memahami cara menganalisis pendapatan dan biaya produksi sangat penting untuk membuat penetapan harga, dasar untuk memahami perilaku biaya adalah konsep mengenai sumber daya yang fleksibel. Sumber daya yang fleksibel adalah sumber daya yang biayanya proporsional terhadap jumlah sumber daya yang digunakan.¹

Pendapatan dan produksi merupakan dua hal yang sangat berkaitan. pendapatan sebagai pemasukan yang diterima oleh suatu perusahaan dari sebuah kegiatan produksi yang merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan dan meningkatkan nilai guna suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Untuk meningkatkan usaha tani kopi, salah satu faktor yang menjadi perhatian adalah biaya produksi. Biaya produksi adalah adalah semua pengeluaran yang di gunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa.² Biaya merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output.

Tujuan utama pengelolaan usahatani kopi adalah untuk meningkatkan produksi agar pendapatan petani kopi juga meningkat, oleh karena itu petani sebagai pengelola usahanya harus mengerti cara mengalokasikan sumberdaya atau faktor produksi yang dimilikinya sehingga tujuan tersebut dapat tercapai,

¹ Anthony A. Atkinson, robert S. Kaplan, Ella Mae Matsumura, S. Mark Young, *Akuntansi manajemen* (jakarta: PT Indeks, 2009),38.

² Soeharno, *teori mikro ekonomi* (Yogyakarta: CV. Andi offset,2007),97.

untuk meningkatkan harga kopi dipasaran agar tidak selalu anjlok/harga murah pada saat harga turun.

Salah satu daerah penghasil kopi di Jember yaitu di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsal Sari. Hampir seluruh masyarakat di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong berbudidaya tanaman kopi, hal ini melihat dari segi lingkungan (tanah, iklim, ketinggian tempat dan suhu) yang mendukung pertumbuhan kopi. Usaha perkebunan di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong umumnya adalah usaha perkebunan rakyat dan sudah menjadi salah satu komoditi andalan masyarakat sekitar selain tanaman tembakau dan jagung.

Pola perkebunan yang berada di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong pada dasarnya mempunyai pengelolaan yang masih bersifat sederhana, akan tetapi meskipun masih terbilang sederhana masyarakat Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong mampu merawat dan melakukan pemeliharaan pada tanaman kopi dengan baik, seperti halnya melakukan pemangkasan dan membersihkan rumput-rumput liar yang tumbuh di sekitar pohon kopi. Masalah yang ditemukan yang menjadi kendala usahatani kopi, yaitu: kurangnya modal (biaya produksi), harga jual yang rendah, tingginya upah tenaga kerja harian, iklim, hama dan penyakit. Risiko yang dihadapi petani yang disebabkan oleh kendala tersebut secara langsung mempengaruhi produksi dan pendapatan petani kopi.

Harga jual yang rendah membuat petani berhadapan dengan kondisi pilihan yang sulit, yaitu antara menjual tetapi bisa menjadi rugi karena harus

mengeluarkan biaya produksi dari komoditi yang dipanen, namun petani harus memiliki uang tunai untuk modal usaha tani pada musim tanam selanjutnya serta memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keadaan seperti ini adalah masa yang sulit bagi para petani kopi karena apa yang mereka dapatkan dari hasil panen kopi tersebut tidak sebanding dengan jerih payah mereka dari mencari bibit, menanam, merawat dan memanen. Tujuan dan harapan petani adalah memperoleh pendapatan yang semaksimal mungkin, akan tetapi hal tersebut tidak akan terwujud bila petani selalu menilai hasil panennya sebagai *cash crop* sehingga langsung menjual setelah panen. Salah satu alternatif dalam mencegah anjloknya harga jual dengan melakukan penyimpanan kopi atau tunda jual kopi. Penyimpanan hasil panen tidak hanya berfungsi sebagai stok untuk dikonsumsi tetapi juga memiliki fungsi sebagai sistem tunda jual untuk memperoleh harga yang lebih tinggi. Hal ini akan berpengaruh langsung terhadap penerimaan petani dan akan memudahkan petani bila ada kebutuhan yang mendesak sehingga meminimalkan ketergantungan petani pada lembaga keuangan yang meminjamkan uang dengan bunga yang tinggi. Manfaat lain yang dapat dirasakan petani adalah selisih harga yang diterima petani antara menjual langsung pada saat panen raya dan menjual pada saat paceklik.

Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan dengan judul "*Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kopi di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*".

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.³ Adapun fokus penelitiannya sebagai berikut :

Untuk lebih memudahkan dalam melakukan penelitian, maka peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biaya produksi dalam usaha tani kopi di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan bangsalsari Kabupaten Jember?
2. Berapa besar pendapatan usaha tani kopi di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁴ Maka dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui biaya produksi dalam usaha tani kopi di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui pendapatan usaha tani kopi di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

³ Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 29.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya diharapkan memiliki manfaat baik bagi yang mengadakan penelitian, yang diteliti, maupun bagi orang banyak.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat membantu petani dalam menentukan biaya produksi dan pendapatan dalam usaha tani kopi. Sehingga para petani mendapatkan keuntungan dari hasil tani kopi tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang. Penelitian ini, diharapkan mampu menambahkan wawasan ilmu, terutama dalam analisis biaya produksi dan pendapatan.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang bermanfaat dan sebagai inovasi ilmiah tentang analisis biaya produksi dan penetapan harga jual untuk kampus IAIN Jember khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

c. Bagi petani

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi petani dalam mengelola pertaniannya agar pendapatan yang dihasilkan lebih maksimal.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh oleh peneliti.⁵

Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Biaya produksi

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.⁶

Biaya produksi adalah semua pengeluaran atau semua beban yang harus di tanggung oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu jenis barang atau jasa yang siap untuk dipakai oleh konsumen atau disebut juga dengan semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

⁵ Ibid, 45.

⁶ Sadono sukirno, *mikroekonomi teori pengantar* (jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2013),208.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan aset atau penurunan kewajiban (kombinasi dari keduanya) yang timbul sebagai akibat dari penyerahan jasa-jasa ataupun penjualan produk yang menjadi usaha utama perusahaan.⁷

Pendapatan adalah hasil produksi yang diperoleh dalam bentuk materi dan dapat kembali digunakan guna memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana produksi. Pendapatan ini umumnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau dapat pula dikatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha selama satu tahun.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁸

Bab satu pendahuluan merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan komponen dasar penelitian yaitu tentang latar belakang yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

⁷ Slamet sugiri, bogat agus riyono, *akuntansi pengantar 1* (yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008), 89.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini dan juga memuat kajian teori.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan keabsahan data.

Bab empat penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta berisi tentang pembahasan temuan.

Bab lima kesimpulan dan saran merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irham Ibrahim (IAIN Jember) skripsi dengan judul “ Analisis Biaya Produksi Budidaya Ikan Hias Didesa Sumberlesung Kabupaten Jember 2017”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sumber data primernya berupa hasil observasi dan wawancara dilapangan melalui purposive sampling, sedangkan sumber data tersebut diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber. Penelitian ini memperoleh kesimpulan :
 1. Pembudidayaan ikan hias mampu menciptakan suatu iklim yang dapat merubah pola pikir baik mental maupun motivasi orang tua dosen dan mahasiswa agar kelak anak-anak mereka dibiasakan untuk menciptakan lapangan kerja daripada mencari pekerjaan.
 2. Ketika melakukan suatu

usaha atau bisnis haruslah teliti dalam menjalankan proses usahanya baik dari segi pembukuan dan penjumlahan.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Juhairiyah (IAIN Jember) skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Sistem Penanaman Tunggal, Tumpang Sari Dan Mina Padi Di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember 2017” penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, penentuan subyek menggunakan teknik purposive, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dan metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dari peralihan sistem tunggal ke sistem mina padi maupun tumpang sari ini yaitu petani banyak mengalami perubahan dalam segi pendapatannya dalam segi pendapatannya maupun perawatan dan pengelolaannya , dimana petani mendapatkan hasil yang lebih karena dalam sekali panen bisa mendapatkan dua penghasilan sekaligus, dan para petani juga dapat belajar ataupun mengelola lahan dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan penghasilan yang lebih dari lahan yang sedikit.¹⁰
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sumiana (UIN Alauddin Makassar) skripsi dengan judul “ Pengaruh Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Melalui Produksi Dan Harga Jual Sebagai *Variabel Intervening* Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka

⁹ Irham Ibrahim “analisis biaya produksi budidaya ikan hias didesa Sumberlesung kabupaten Jember” (skripsi: IAIN Jember, 2017).

¹⁰ siti juhairiyah “analisis pendapatan sistem penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi di desa suren kecamatan ledokombo kabupaten jember” (skripsi: IAIN Jember, 2017)

Kabupaten Enrekang 2017”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data berasal dari interview dan koesioner terbuka. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kopi di desa Janggurara yang berjumlah 240 jiwa, dengan penarikan sampel menggunakan rumus slovin menjadi 150 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan analisis jalur (*path analysis*) untuk analisis data dengan bantuan program SPSS Ver. 21. Hasil penelitian menunjukkan : 1. Luas lahan dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. 2. Biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga jual kopi sedangkan produksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga jual kopi. 3. Luas lahan, produksi dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi sedangkan biaya produksi berpengaruh negatif terhadap pendapatan usahatani kopi di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.¹¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Imsar (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan) skripsi dengan judul “Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus : Desa Pantan Tengah Kecamatan Permata) 2018”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif, Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari

¹¹ Sumiana “ Pengaruh luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan usahatani kopi melalui produksi dan harga jual sebagai *Variabel Intervening* di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”, (skripsi : UIN Alauddin Makassar, 2017).

petani melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Koperasi D-2 Buana Mandiri. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa besar kecilnya nilai produksi Kopi Gayo di Desa Pantan Tengah Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah ditentukan oleh luas lahan, perawatan, pupuk dan iklim. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa usahatani tersebut merupakan usahatani yang menguntungkan dan layak untuk dikembangkan secara finansial yang ditunjukkan dari hasil R/C kelayakan usaha lebih dari satu yaitu 1,98 yang mengartikan usaha tersebut layak dijalankan dan dikembangkan.¹²

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nilam Anisyati Arwinni (Universitas Negeri Makassar) skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros 2016” Data dalam penelitian ini berdasarkan dimensi waktu, yaitu data cross-section pada tahun 2015. Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 45 responden yang terdiri dari Desa Pattiro Deceng sebanyak 24 responden dan Desa Timpuseng sebanyak 21 responden pada wilayah Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel benih, luas lahan dan dummy wilayah berpengaruh signifikan terhadap produksi kacang tanah

¹² Imsar “Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus : Desa Pantan Tengah Kecamatan Permata)”, (skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018).

sedangkan pupuk phonska, tenaga kerja, pengalaman bertani, tanggungan keluarga, dan umur berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi kacang tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros. Sementara faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan adalah harga benih sedangkan harga pupuk phonska, tanggungan keluarga, pengalaman bertani, umur dan dummy wilayah berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani kacang tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros.¹³

6. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Andriani (Universitas Dehasen Bengkulu) skripsi dengan judul “Analisis Biaya Produksi Dan Pendapatan Petani Pada Usahatani Bibit Jeruk Kalamansi Di Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu 2016” Pengumpulan data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer untuk analisis usaha tani diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan petani (responden) binaan Balai Benih Induk Hortikultura (BBIH) Bengkulu Tengah dibantu dengan panduan daftar pertanyaan dalam bentuk kuisisioner. Data sekunder diperoleh dari Balai Benih Induk Hortikultura (BBIH) Bengkulu Tengah, Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian Bengkulu Tengah, Dinas Pertanian Propinsi Bengkulu dan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan : Total pendapatan rata-rata usaha tani penangkar benih bibit jeruk kalamansi di Balai benih induk Hortikultura (BBIH) Bengkulu Tengah, pertahun

¹³ Nilam Anisyati Arwinni “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros”, (skripsi: Universitas Negeri Makassar, 2016).

adalah sebesar Rp. 20,704,289,- pertahun. Pendapatan tersebut diperoleh dari dari total rata- rata penerimaan (TR) Rp. 59,369,789 dikurangi total biaya (TC) Rp. 38.665.500.¹⁴

7. Penelitian yang dilakukan oleh Juniatin Zurfiana (Universitas Mataram) skripsi dengan judul “Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Jagung Dengan Benih Hibrida Dan Lokal Di Kabupaten Lombok Utara 2014”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada waktu sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisa, dan menarik kesimpulan serta menginterpretasikannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya dan pendapatan petani pada usahatani jagung hibrida dan lokal serta perbandingan biaya dan pendapatan keduanya. Hasil analisis usahatani menunjukkan adanya perbedaan biaya dan pendapatan pada usahatani jagung hibrida dan lokal. Biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung hibrida lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung lokal. Begitu pula dengan pendapatan yang diperoleh oleh petani jagung hibrida lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh oleh petani jagung lokal.¹⁵

8. Penelitian yang dilakukan oleh Resti Purwaningsih (Universitas Lampung) skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Dan Biaya Pokok

¹⁴ Evi Andriani “Analisis Biaya Produksi Dan Pendapatan Petani Pada Usahatani Bibit Jeruk Kalamansi Di Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu”, (skripsi : Universitas Dehasen Bengkulu, 2016).

¹⁵ Juniatin Zurfiana “Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Jagung Dengan Benih Hibrida Dan Lokal Di Kabupaten Lombok Utara”, (skripsi : Universitas Mataram, 2014).

Produksi Usahatani Ubi Kayu Di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur 2018”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari petani ubikayu Kecamatan Sukadana, dengan melakukan wawancara langsung dan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari berbagai kepustakaan dan instansi-instansi pemerintah yang terkait dalam penelitian ini, seperti data yang diambil dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian Lampung Timur, Kantor Kecamatan Sukadana. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif (deskriptif) dan analisis kuantitatif (statistik). Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil produksi, harga hasil produksi, jumlah faktor produksi, harga faktor produksi dan tingkat pendapatan. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil yang diperoleh dari analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan : Rata-rata produksi usahatani ubi kayu sebesar 25,369 ton/ha, Rata-rata pendapatan di atas biaya tunai sebesar Rp12.190.194/ha, Rata-rata pendapatan di atas biaya total sebesar Rp5.447.277/ha, Biaya pokok produksi usahatani ubi kayu yaitu sebesar Rp769/kg, dengan selang kepercayaan 95% antara Rp480.00/kg dan Rp815/kg.¹⁶

¹⁶ Resti Purwaningsih “Analisis Pendapatan Dan Biaya Pokok Produksi Usahatani Ubi Kayu Di

9. Penelitian yang dilakukan oleh Nabilah (Institut Pertanian Bogor) skripsi dengan judul “Analisis Struktur Biaya Dan Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil Bidang Industri Pengolahan Di Kabupaten Bogor 2014”. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan metode purposive sampling, Pengumpulan data primer dilakukan melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang berasal dari berbagai pihak atau instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Jawa Barat, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, Kementerian Koperasi dan UKM, Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bogor, jurnal, dan skripsi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1. UMK di Kabupaten Bogor mengalami peningkatan dari sisi jumlah UMK dan penyerapan tenaga kerja tiap tahunnya. 2. Biaya variabel menjadi komponen biaya terbesar untuk setiap struktur total biaya produksi UMK pengolahan yang ada di Kabupaten Bogor. Bahan baku dan tenaga kerja menjadi komponen biaya variabel terbesar dalam struktur biaya UMK pengolahan di Kabupaten Bogor. 3. Berdasarkan analisis pendapatan, semua UMK bidang pengolahan di Kabupaten Bogor merupakan usaha yang efisien, hal ini dikarenakan besarnya nilai R/C ratio atas biaya total yang diperoleh lebih

dari 1 yaitu 1,69 untuk UMK pengolahan makanan minuman, 2,47 untuk UMK pengolahan logam/kayu/bambu, 1,14 untuk UMK pengolahan bahan dasar kulit, dan 2,93 untuk UMK bidang konveksi.¹⁷

10. Penelitian yang dilakukan oleh Firnawati (Universitas Halu Oleo Kendari) skripsi dengan judul “Analisis Biaya Produksi Dan Pendapatan Usahatani Rumput Laut Di Desa Ollo Selatan Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi 2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi dan pendapatan usahatani rumput laut di Desa Ollo Selatan Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2015 sampai bulan Februari 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang membudidayakan rumput laut (60 orang). Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu 38 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling. Sedangkan analisis data menggunakan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi usahatani rumput laut di Desa Ollo Selatan Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobidalam satu kali proses produksi rata-rata sebesar Rp 1.338.491 dan rata-rata pendapatan sebesar Rp 10.805.719,16 dengan nilai R/C rasio sebesar 8,75. Hal ini dapat diartikan bahwa

¹⁷ Nabilah “Analisis Struktur Biaya Dan Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil Bidang Industri Pengolahan Di Kabupaten Bogor”, (skripsi : Institut Pertanian Bogor, 2014).

usahatani rumput laut di Desa Olo Selatan menguntungkan dan layak dikembangkan.¹⁸

Adapun perbandingan dari penelitian diatas adalah :

Tabel 2.1

N O	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Irham Ibrahim, IAIN Jember, (2017)	Analisis Biaya Produksi Budidaya Ikan Hias di Desa Sumberlesung Kabupaten Jember	sama-sama meneliti tentang biaya produksi	perbedaannya skripsi ini hanya membahas tentang biaya produksi sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas biaya produksi dan pendapatan
2	Siti Juhairiyah, IAIN Jember, (2017)	Analisis Pendapatan Sistem Penanaman Tunggal, Tumpang Sari Dan Mina Padi Di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember	Sama sama meneliti teentang pendapatan	perbedaannya skripsi ini hanya membahas tentang pendapatan sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas biaya produksi dan pendapatan
03	Sumiana, UIN Alauddin Makassar, (2017)	Pengaruh Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha tani Kopi Melalui Produksi Dan Harga Jual Sebagai	sama-sama meneliti tentang biaya produksi dan pendapatan	perbedaannya skripsi ini membahas tentang biaya produksi, pendapatan dan harga jual, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

¹⁸ Firnawati "Analisis Biaya Produksi Dan Pendapatan Usahatani Rumput Laut Di Desa Olo Selatan Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi", (Universitas Halu Oleo Kendari, 2016).

		<i>Variabel Intervening</i> Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang		hanya membahas tentang biaya produksi dan pendapatan saja
04	Imsar, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, (2018)	Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus : Desa Pantan Tengah Kecamatan Permata)	sama-sama meneliti tentang pendapatan	perbedaannya skripsi ini membahas tentang produksi dan pendapatan sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang biayaproduksi dan pendapatan
05	Nilam Anisyati Arwinni, Universitas Negeri Makassar, (2016)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros	Sama sama meneliti tentang produksi dan pendapatan	perbedaannya skripsi ini membahas tentang produksi dan pendapatan sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang biayaproduksi dan pendapatan
06	Evi Andriani, Universitas Dehasen Bengkulu, (2016)	Analisis Biaya Produksi Dan Pendapatan Petani Pada Usahatani Bibit Jeruk Kalamansi Di Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu	Sama-sama meneliti tetntang biaya produksi dan pendapatan	Perbedaannya penelitian ini meneliti pada usahatani bibit jeruk sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti usahatani kopi.
07	Juniatin Zurfiana, Universitas	Analisis Biaya Dan Pendapatan	Sama-sama meneliti	Perbedaannya penelitian ini

	Mataram, (2014)	Usahatani Jagung Dengan Benih Hibrida Dan Lokal Di Kabupaten Lombok Utara	tetntang biaya produksi dan pendapatan	meneliti pada usahatani Jagung Dengan Benih Hibrida Dan Lokal sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti usahatani kopi.
08	Resti Purwaningsih, Universitas Lampung, (2018)	Analisis Pendapatan Dan Biaya Pokok Produksi Usahatani Ubi Kayu Di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur	sama-sama meneliti tentang pendapatan	perbedaannya skripsi ini membahas tentang Pendapatan Dan Biaya Pokok Produksi Usahatani Ubi Kayu sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang biayaproduksi dan pendapatan usahatani kopi
09	Nabilah, Institut Pertanian Bogor, (2014)	Analisis Struktur Biaya Dan Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil Bidang Industri Pengolahan Di Kabupaten Bogor	Sama-sama meneliti tetntang biaya produksi dan pendapatan	Perbedaannya penelitian ini Usaha Mikro Dan Kecil Bidang Industri Pengolahan sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti usahatani kopi.
10	Firawati, Universitas Halu Oleo Kendari, (2016)	Analisis Biaya Produksi Dan Pendapatan Usahatani Rumput Laut Di Desa Ollo Selatan	Sama-sama meneliti tetntang biaya produksi dan pendapatan	Perbedaannya penelitian ini Usahatani Rumput Laut sedangkan penelitian yang akan dilakukan

		Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi		meneliti usahatani kopi.
--	--	--	--	-----------------------------

B. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini peneliti akan menjelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun teori-teori yang akan dibahas adalah :

1. BIAYA PRODUKSI

a. Pengertian Biaya

Menurut The Committee on Cost Concepts-American Accounting Association, biaya merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang diukur berdasarkan nilai uang, yang timbul atau mungkin akan timbul untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

R.G. LIPSEY Cs berpendapat bahwa biaya bagi perusahaan-perusahaan yang memproduksi sesuatu merupakan harga faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan outputnya.

Prof. Dr. R. Slot dalam buku “pengantar ilmu perusahaan” juga mengemukakan batasan yang hampir sama, biaya merupakan nilai uang alat-alat produksi yang dikorbankan rumah tangga perusahaan pada proses produksinya.¹⁹

¹⁹ Bambang S. G. Kartasapoetra, *Kalkulasi Dan Pengendalian Biaya Produksi* (Rineka Cipta, 1992), 1.

Dari beberapa definisi diatas istilah biaya dianggap sama dengan istilah ongkos diartikan sebagai biaya yang telah selesai masa berlakunya (*expired cost*). Istilah ongkos merupakan pengorbanan yang harus dibuat dalam setiap transaksi penghasilan. Ongkos diukur menurut perbandingannya dengan pengeluaran barang atau jasa yang diperhitungkan terhadap penghasilan untuk menentukan pendapatan.

Sadono Sukirno dalam “pengantar teori ekonomi mikro” mengemukakan batasannya secara lebih jelas, ongkos produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Perhitungan biaya secara keseluruhan dalam suatu produksi sampai pada produk itu siap dipasarkan atau di distribusikan, penting sekali mengetahui berapa laba yang akan diterima dari usaha yang dijalankan.

Biaya adalah pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang dilakukan atau harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Biaya produksi ini juga disebut dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan

²⁰ Abas Kartadinata, *Akuntansi Dan Analisis Biaya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 24.

dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

b. Komponen biaya produksi

Usaha produksi yang dilakukan dalam suatu pabrik pada umumnya terdapat 3 komponen biaya dasar, yaitu :

1) Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

Biaya bahan baku langsung merupakan biaya bagi bahan-bahan yang secara langsung digunakan dalam produksi untuk mewujudkan suatu macam produk jadi yang siap untuk dipasarkan, atau siap diserahkan kepada pemesan.

2) Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam mengubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya bagi para tenaga kerja yang langsung ditempatkan dan didayagunakan dalam menangani kegiatan-kegiatan proses produksi, jadi secara integral diterjunkan dalam kegiatan produksi, menangani segala

peralatan produksi sehingga produk dari usaha itu dapat terwujud.

3) Biaya overhead

Biaya overhead adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Biaya overhead dapat dikelompokkan menjadi elemen : 1) Bahan tidak langsung, yaitu bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tapi pemakaianannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. 2) Tenaga kerja tidak langsung, yaitu tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai. 3) Biaya tidak langsung lainnya, yaitu biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk jadi.²¹

Untuk menjalankan produksi diperlukan tenaga kerja, bahan-bahan dasar, alat-alat, mesin, bahan bakar dan sebagainya, yaitu sumber daya ekonomi atau faktor-faktor produksi untuk menentukan harga jual produk serta menentukan apakah suatu usaha tersebut rendabel. Semua biaya produksi harus harus diperhitungkan dengan

²¹ Bastian Bustami, Nurlela, *Akuntansi Biaya Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 10-11.

seteliti mungkin. Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan kepada beberapa jenis yaitu :

1) Biaya eksplisit

Pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan. Atau dapat juga disebut sebagai biaya yang nyata-nyata dikeluarkan dalam memperoleh faktor produksi (nilai dan semua input yang dibeli untuk produksi).

2) Biaya tersembunyi (*imputed cost*)

Taksiran pengeluaran terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri dan ikut digunakan dalam proses produksi. Biaya taksiran ini dikeluarkan atas faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan.²²

3) Biaya jangka pendek.

Apabila jumlah suatu faktor produksi yang digunakan selalu berubah-ubah, maka biaya produksi yang dikeluarkan juga berubah-ubah nilainya. Dan apabila jumlah suatu faktor produksi yang digunakan adalah tetap, maka biaya produksi yang digunakan untuk memperolehnya adalah tetap nilainya.

Dengan demikian keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen dapat dibedakan kepada dua jenis

²² Ibid., 208.

pembiayaan yaitu biaya tetap dan biaya variabel (biaya yang selalu berubah).

a) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak bergantung pada kesibukan perusahaan atau biaya yang tidak bergantung pada penggunaan kapasitas perusahaan. Jadi tetap atau mantapnya biaya ini tidak berubah oleh adanya perubahan-perubahan dalam kapasitas perusahaan atau pabrik. Ciri-ciri biaya tetap dapat dikemukakan sebagai berikut :

- (1) Jumlahnya yang tetap sebanding dengan hasil produksi
- (2) Menurunnya biaya tetap perunit dibandingkan kepada kenaikan dari hasil produksi
- (3) Pembebanannya kepada suatu bagian seringkali bergantung kepada pilihan dari manajemen atau cara penjatahan biaya
- (4) Pengawasan atas kejadiannya terutama bergantung kepada manajemen pelaksana dan bukan kepada pengawas kerja.²³

Menurut MATZ USRY dalam *cost accounting* selain membeli mesin dan mendirikan bangunan pabrik adalah gaji pelaksana produksi, penyusutan, pajak, biaya sewa, upah penjaga keamanan, pemeliharaan dan

²³Ibid., 23.

sebagainya. Penggolongan biaya kedalam biaya tetap, seluruhnya timbul dari keputusan pihak manajemen, misalnya membeli sebuah kendaraan truk dan menyusutkannya dengan cara tetap (biaya tetap), sehubungan dengan maksud pembelian ini harus diperhitungkan dengan umur yang panjang. Biaya kerja dapat menjadi biaya tetap sehubungan dengan syarat-syarat pemurusan hubungan kerja yang berlaku, dan lain-lain.

b) Biaya variabel

Biaya variabel adalah (biaya berubah) biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya atau biaya yang dapat berubah mengikuti besar kecilnya produksi dengan melalui berbagai cara. Atau disebut juga sebagai biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas produk yang dihasilkan. Semakin besar kuantitas produksi semakin besar produk yang dihasilkan. Semakin besar kuantitas produksi semakin besar pula jumlah biaya variabel seperti bahan mentah, biaya tenaga kerja dan sebagainya.²⁴ Secara umum biaya variabel mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

(1) Bervariabel secara keseluruhan dengan volume

²⁴ Masyuri Machfudz, *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro* (Jakarta: Prestasi Pustaka), 132.

- (2) Biaya per unit yang konstan walaupun terjadi perubahan volume dalam batas bidang yang relevan
- (3) Mudah dan secara seksama dapat dibagikan pada bagian usaha
- (4) Pengawasan dari kejadian dan penggunaannya berada di tangan kepala bagian.

Cotoh dari biaya variabel yaitu : biaya persediaan, bahan bakar, tenaga listrik, alat/perkakas kecil, penerimaan barang, pengangkutan barang, royalties, biaya komunikasi, uang lembur dan lain-lain. Penggolongan biaya kedalam biaya variabel sepenuhnya timbul dari keputusan pihak manajemen, dalam hal ini misalnya pihak manajemen memutuskan untuk membeli truk, tetapi menyewa sebuah truk dengan perhitungan berdasar pemakaian per kilometer.

4) Biaya Jangka Panjang

Biaya jangka panjang adalah semua biaya tetap dan biaya variabel yang menjadi kategori biaya biaya variabel seperti sewa gedung, penyusutan mesin-mesin, pajak dan sebagainya adalah biaya tetap jangka pendek tetapi dalam jangka panjangnya biaya tersebut menjadi biaya biaya variabel.

Rencana-rencana kebutuhan jangka panjang dinyatakan dalam suatu rencana kebutuhan tambahan kapital (*capital additional budged*). Tambahan kapital akan meliputi jumlah uang besar,

maka keputusan terhadap tindakan tersebut berpengaruh dalam jangka panjang serta pengaruh-pengaruh ekonomis yang kuat terhadap perusahaan. Oleh karena itu suatu perusahaan dikatakan pada skala ekonomis jika bertambahnya output mengakibatkan menurunnya biaya rata-rata.

Menurut Soekartawi dkk bahwa biaya adalah nilai penggunaan sarana produksi, upah dan lain-lain yang dibebankan pada proses produksi yang bersangkutan. Sedangkan biaya usahatani

Menurut Rahim A dan Hastuti DRD merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen (petani, nelayan dan peternak) dalam mengelola usahanya dalam mendapatkan hasil yang maksimal. Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Sedangkan biaya tidak tetap atau biaya variabel biasanya diartikan sebagai biaya yang besar kecilnya di pengaruhi oleh produksi yang diperoleh.

2. PENDAPATAN

a. Pengertian pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. Pendapatan merupakan salah satu faktor ekonomi yang paling penting bagi petani. Tingkat pendapatan petani merupakan modal bagi petani dalam berusahatani. Tingkat pendapatan dapat menunjukkan kemampuan petani dalam mengelola usahatannya, khususnya dalam mengadopsi teknologi baru.

Dalam kegiatan perusahaan keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Biaya yang dikeluarkan meliputi: pengeluaran untuk bahan, pembayaran upah, sewa tanah, penghapusan (*depresiasi*). Apabila hasil penjualan dikurangi biaya-biaya tersebut nilainya positif maka diperoleh keuntungan.²⁵

Hasil-hasil pertanian cenderung mengalami naik turun yang relatif besar. Harganya boleh mencapai tingkat yang sangat tinggi pada suatu masa, sebaliknya mengalami kemerosotan yang sangat

²⁵ Sadono sukirno, *mikroekonomi teori pengantar edisi ketiga*, (jakarta: PT.raja grafindo persada,2013), 383.

buruk pada masa berikutnya, ketidakstabilan harga tersebut dapat disebabkan oleh permintaan dan penawaran terhadap barang pertanian yang sifatnya tidak elastis.

Tingkat produksi pertanian sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada diluar kemampuan para petani untuk mengendalikannya. Produksi pertanian sangat dipengaruhi oleh faktor alamiah. Pada umumnya produksi hasil pertanian selalu berubah-ubah dari satu musim ke musim lainnya, perubahan musim ini terutama dipengaruhi oleh keadaan cuaca, iklim dan faktor-faktor alamiah lainnya seperti hujan yang terlalu banyak dan kemarau yang terlalu panjang. Disamping itu serangan hama juga berpengaruh terhadap hasil pertanian.²⁶

b. Fungsi Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh petani merupakan nilai dari hasil produksi yang dihasilkan di lapangan, yang pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan. Dalam usahatani, dikenal dua jenis biaya yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total biaya

FC = Biaya tetap

VC= Biaya tidak tetap

²⁶ Sadono sukirno, *mikro ekonomi teori pengantar*, 128.

Biaya tidak tetap (*Variabel cost*) adalah biaya ini disebut juga biaya operasional yaitu biaya yang selalu digunakan sepanjang proses produksi, besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Sedangkan biaya tetap (*Fixed cost*) adalah biaya tetap yaitu biaya yang tidak selamanya digunakan selama proses produksi dan sifat biaya ini tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai produksi yang dihasilkan atau biaya yang tidak mengalami perubahan walaupun produksi meningkat atau menurun.

Menurut Soekartawi, analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Untuk menghitung pendapatan usahatani dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usaha tani (Rp)

TR = Total penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (total cost)

P = Harga (Rp)

Q = produksi yang diperoleh dalam suatu usaha (kg)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

Pendapatan yang dimiliki oleh petani kopi dapat menjadi tolak ukur terhadap kesejahteraan keluarga baik itu anak ataupun istri petani. Apabila dalam kegiatan yang dilakukan oleh petani mendapatkan tingkat pendapatan yang tinggi jelas akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani itu sendiri baik dari segi konsumsi maupun dari kelayakan hidupnya. Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikut sertakan modal atau keterampilan mempunyai produktifitas tenaga kerja yang lebih tinggi, yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar.²⁷



²⁷ Sumiana, “Pengaruh Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Melalui Produksi dan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”,(skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017),10-12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mendeskripsikan biaya produksi dan pendapatan usaha tani kopi di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Bangsalsari Jember. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Definisi dari pendekatan penelitian ini adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.²⁸

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yang mana penelitian ini lebih menitik beratkan kepada hasil pengumpulan data dari informan atau responden yang telah ditentukan. Penelitian ini nantinya berusaha untuk mendeskripsikan tentang biaya produksi dan pendapatan usaha tani kopi. Data yang dihasilkan adalah kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan dan fenomena yang diamati secara intensif, dan mendetail serta diinterpretasikan secara tepat.

²⁸ Ibid, 6.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya).²⁹

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember. Dipilihnya tempat ini karena berdasarkan sepengetahuan peneliti sebagian besar masyarakat yang ada di Dusun bedahan jerid bermata pencaharian sebagai petani kopi.

C. Subyek Penelitian

Untuk mendukung terhadap data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini pencarian data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.³⁰

Karakteristik tertentu yang dimaksud diatas yaitu dengan mengambil beberapa responden atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang terkait dengan masalah yang diangkat peneliti.

Dalam sebuah penelitian, subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subyek penelitian, peneliti dapat mengetahui data tentang variabel yang diteliti. Sebagai teknik untuk

²⁹ Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 46.

³⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), 92.

menentukan subyek penelitian, peneliti hanya mengambil sampelnya saja yaitu pemilihan sebagian dari populasi yang dianggap mewakili dari seluruh subyek penelitian tersebut.

Responden atau informan tersebut dipilih dari orang-orang yang mengerti tentang hal-hal yang diteliti. Di antaranya:

1. Bukhori Ismail sebagai Sekretaris Desa Curahkalong
2. Liwanto, H. Arif, Haryanto, Warno, H. Asim. Sebagai petani kopi
3. Bambang sebagai buruh tani kopi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³¹ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.³² Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi itu harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.

³¹ Ibid, 224.

³² Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 61.

Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *partisipasi* pengamat jadi sebagai *partisipan* dan *tanpa partisipasi* pengamat jadi sebagai *non-partisipan*.³³ Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara *non partisipan* artinya bahwa peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³⁴

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang :

- a. Letak geografis Desa Curahkalong.
- b. Kondisi dan Ciri Geologis Wilayah Desa Curahkalong.
- c. Sejarah Desa Curahkalong.
- d. Struktur Pemerintahan.
- e. Demografis/Kependudukan.

2. Wawancara/Interview

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.³⁵ Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.³⁶

³³ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 107.

³⁴ Bassrowi, dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 109.

³⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014), 372.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 235.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara/interview dengan tujuan mendapatkan informasi secara jelas dan mendalam. data yang ingin diperoleh oleh peneliti berkaitan dengan biaya produksi dan pendapatan usaha tani kopi.

Adapun informasi yang akan digali adalah :

- a. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi kopi.
- b. Bahan-bahan apa saja yang digunakan
- c. Berapa banyak tenaga kerja yang dibutuhkan
- d. Harga jual kopi
- e. Pendapatan yang diterima oleh petani kopi

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik interview, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁷

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data :

- a. Profil Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Bangsalsari Jember yang meliputi: visi, misi, dan lain-lain.
- b. Struktur organisasi
- c. Dokumen-dokumen yang diperlukan

³⁷ Ibid, 240.

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam menyelesaikan suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.³⁸ Milles dan Hubberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, *verification* / penarikan kesimpulan.³⁹

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.⁴⁰

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

³⁸ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010) 119

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 246

⁴⁰ Ibid, 247.

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁴¹

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclution drowing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴²

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan hasil penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam pengecekan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi, Menurut lexy j. Moleong triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti menggunakan teknik ini untuk

⁴¹ Ibid, 249.

⁴² Ibid, 253.

menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, peneliti dapat *merecheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber. triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berada, orang pemerintahan, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴³

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan

⁴³ Lexy j moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 330-331.

desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Pralapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian, peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut: Judul penelitian, Latar belakang penelitian, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kajian kepustakaan, dan Metode pengumpulan data.

b. Memilih lapangan penelitian

c. Mengurus perizinan

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

e. Memilih dan memanfaatkan informan

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian⁴⁴

2. Tahap Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti sudah mulai memasuki lapangan penelitian dan melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, peneliti sudah mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh di lapangan. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, mendisplay data, dan melakukan penarikan kesimpulan.

⁴⁴ Busrawi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 84.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Peneliti

Gambaran obyek penelitian ini, akan digambarkan paparan secara umum tentang objek penelitian di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Bangsalsari Jember meliputi:

1. Letak Geografis

Secara administratif, Desa Curahkalong terletak diwilayah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan gunung Argopuro. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Selodakon Kecamatan Tanggul Jember. Di sisi selatan berbatasan dengan Desa Gambirono Kecamatan Bangsalsari, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari.

Jarak tempuh Desa Curahkalong ke ibu kota kecamatan adalah 4 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah adalah 21 km, yang dapat ditempuh dengan sekitar 0,5 jam.

2. Kondisi dan Ciri Geologis Wilayah

Luas wilayah Desa Curahkalong adalah 14,11 km². Luas lahan yang ada terbagi kedalam beberapa peruntukan, yang dapat

dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi dan lain-lain.

Luas lahan yang diperuntukkan untuk pemukiman adalah 260,7 Ha. Luas lahan yang diperuntukkan untuk pertanian adalah 324 Ha. Luas lahan untuk ladang tegalan dan perkebunan adalah 109,2 Ha. Luas lahan untuk hutan produksi adalah 489 Ha. Sedangkan luas lahan untuk fasilitas umum (perkantoran, sekolah, olahraga dan tempat pemakaman umum) adalah 31,40 Ha.

Berdasarkan data yang masuk tanaman palwija seperti kedelai, kacang tanah, kacang panjang, jagung, serta tanaman buah seperti pisang juga mampu menjadi sumber pemasukan (*income*) yang cukup handal bagi penduduk desa ini. Untuk tanaman perkebunan, jenis tanaman kopi dan tebu merupakan tanaman handalan. Kondisi alam yang demikian ini telah mengantarkan sektor pertanian secara umum menjadi pengumbang produk domestik desa. Jenis tanah Desa Curahkalong ini menjadi kurang bagus sebagai lahan pemukiman dan jalan, karena cenderung labil. Karenanya, kondisi jalan di desa mudah rusak dan bergelombang.

Sedangkan keberadaan tekstur tanah hitam yang lembek dan bergerak juga mengakibatkan jalan-jalan cepat rusak. Karenanya, pilihan teknologi untuk membangun jalan dari bahan-bahan yang relatif bertahan lama menjadi pilihan utama.

3. Sejarah Desa Curahkalong

Sejarah Desa Curahkalong tidak terlepas dari keberadaan tipologis desanya yang berada di lereng gunung yang barat argopuro. Menurut beberapa kalangan / para pinisepuh, nama Desa Curahkalong berasal dari kata *Curah* (sumber mata air), *Kalong* (kelelawar/bahasa jawa) yang mana pada waktu itu di daerah desa ini ada sumber mata air yang sangat besar dan juga kelelawar. Sehingga legenda tersebut tercipta menjadi sebuah sebutan nama curahkalong yang selanjutnya menjadi menjadi sebuah nama desa.

Adapun kepala desa yang pernah menjabat hingga sekarang adalah sebagai berikut: Mustakim (1941-1963), Soeharjo (1963-1971), H.Mahfud (1971-1973), Tosan/P.gami (1973-1986), H.Farid (1986-1990), Syafi'i (1990-1994), Ahmad Ahadi (1994-2000), Kusnandar (2000-2007), dan Abd. Kadir (2007-2013), Soheimi (2013-2019).

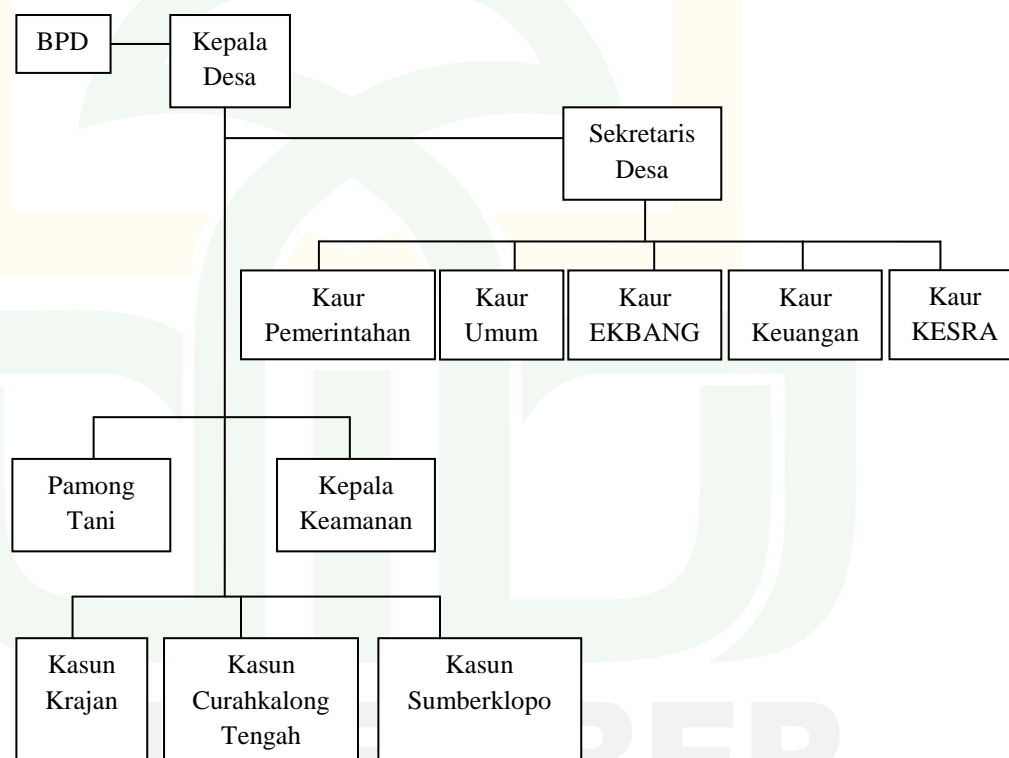
4. Struktur Pemerintahan

Keberadaan Rukun Tetangga (RT) sebagai bagian dari satuan wilayah pemerintahan Desa Curahkalong memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat wilayah tersebut, terutama terkait hubungannya dengan pemerintahan pada level di atasnya. Dari kumpulan rukun tetangga inilah sebuah padukuhun (Rukun Warga; RW) terbentuk.

Wilayah Desa Curahkalong terbagi di dalam 42 Rukun Warga (RW) yang tergabung di dalam 3 Dusun yaitu: Krajan, Curahkalong

Tengah, dan Sumberklopo yang masing-masing di pimpin oleh seorang Kepala Dusun. Posisi kasun menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas desa kepada aparat ini. Sebagai sebuah desa, sudah tentu kepemimpinan Desa Curahkalong tidak bisa lepas dari struktur administratif pemerintahan pada level di atasnya. Hal ini dapat dilihat dalam bagan berikut ini:

Bagan 4.1
Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan
Desa Curahkalong



Sumber, struktur organisasi desa curahkalong 2018

Tabel 4.1
Nama Pejabat Pemerintah Desa Curahkalong

No	Nama	Jabatan
1	Suhaemi Irfani Hamzah	Kepala Desa
2	A.Suripto,SH	Sekretaris Desa
3	Buhori Ismail	Kepala Urusan Pemerintahan
4	Mustofa	Kepala Urusan Ekonomi dan Pembangunan
5	Nuril Fuad	Kepala Urusan Keuangan
6	Karnoto	Kepala Urusan Keamanan
7	Irfan	Kepala Urusan Umum
8	Syaiful	Kepala Urusan Kesejahteraan Masyarakat
9	Askar	Pamong Tani
10	Paimin	Kasun Krajan Cerahkalong
11	Edi Wibowo	Kasun Curahkalong Tengah
12	Suparmanto	Kasun Sumberklopo

Sumber, data dokumen desa curahkalong 2018

Tabel 4.2
Nama Badan Permusyawaratan Desa Curahkalong

No	Nama	Jabatan
1	H. Silam, S.Pd	Ketua
2	Katimin	Sekretaris
3	H. Salam	Bendahara
4	Simintoro	Anggota
5	Janu Sujito	Anggota
6	Usman	Anggota
7	Ahmad Pribadi	Anggota
8	Ahmad Shidiq	Anggota
9	Sutiyono	Anggota
10	Bunawi	Anggota
11	Abd Rohman	Anggota

Sumber, data dokumen desa curahkalong 2018

Tabel 4.3
Nama-nama LPMD Desa Curahkalong

No	Nama	Jabatan
1	Qowim Rosi	Ketua
2	Ahmadi Purnomo	Sekretaris
3	Rosyidi	Bendahara
4	Nurudin	Anggota
5	Supriadi	Anggota

Sumber, data dokumen desa curahkalong 2018

Secara umum pelayanan desa Curahkalong kepada masyarakat sangat memuaskan. Beberapa warga menyatakan bahwa pelayanan umum seperti pembuata kartu tanda penduduk (KTP) dapat dikerjakan dengan lancar. Begitu pula untuk pengurusan surat-surat penting lainnya seperti akte kelahiran dan akte kematian, sehingga secara umum masyarakat terlayani secara baik.

5. Demografis/Kependudukan

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa tahun 2009, jumlah penduduk desa Curahkalong adalah 14. 295 jiwa, dengan rincian 6.876 laki-laki dan 4.225 perempuan. Jumlah penduduk demikian ini tergabung dalam 3. 555 KK.

Agar dapat mendeskripsikan dengan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Curahkalong maka perlu diidentifikasi jumlah penduduk dengan menitik beratkan pada klasifikasi usia. Untuk memperoleh informasi ini maka perlulah dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	0-4	940 Orang	6,5
2	5-9	1.100 Orang	7,7
3	10-14	1.287 Orang	9
4	15-19	1.230 Orang	8,6
5	20-24	1.015 Orang	7
6	25-29	1.201 Orang	8,3
7	30-34	1.215 Orang	8,4
8	35-39	1.229 Orang	8,5
9	40-44	1.029 Orang	7,1
10	45-49	1.144 Orang	8
11	50-54	1.001 Orang	7
12	55-58	915 Orang	6,3
13	>59	994 Orang	7
Jumlah Total		14.295 Orang	100

Sumber, data dokumen desa curahkalong 2018

Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun Desa Curahkalong sekitar 6.833 jiwa tercatat sebagai pra sejahtera, 1.468 jiwa tercatat keluarga sejahtera I, 862 jiwa tercatat keluarga sejahtera II, 536 jiwa tercatat keluarga sejahtera III dan 140 sebagai sejahtera III plus. Jika jiwa golongan Pra-sejahtera dan jiwa golongan I digolongkan sebagai jiwa golongan miskin, maka lebih dari 62 % penduduk Desa Curahkalong adalah keluarga miskin.

6. Pendidikan

Eksistensi pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada

gilirannya akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika berpikir atau pola pikir individu, selain mudah menerima informasi yang lebih maju dan tidak gagap teknologi. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Curahkalong.

Tabel 4.5
Tamatan Sekolah Masyarakat

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Buta huruf usia 10 tahun ke atas	770	6,2
2	Tidak tamat SD	6970	56,8
3	Tamat Sekolah SD	2700	22
4	Tamat Sekolah SMP	1254	10,2
5	Tamat Sekolah SMA	480	3,9
6	Tamat Sekolah PT/Akademi	86	0,70
Jumlah Total		12.260	

Sumber, data dokumen desa curahkalong 2018

Rentetan data kualitatif di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Curahkalong hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD dan SMP). Di dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni keadaan ini merupakan tantangan tersendiri. Sebab ilmu pengetahuan setara dengan kekuasaan yang akan berimplikasi pada penciptaan kebaikan kehidupan.

Rendahnya kualitas pendidikan di Desa Curahkalong, tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, di

samping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Curahkalong baru tersedia di level pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP), sementara akses ke pendidikan menengah ke atas berada di tempat lain yang relatif jauh.

Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Curahkalong yaitu melalui pelatihan dan kursus. Namun sarana atau lembaga ini ternyata juga belum tersedia dengan baik di Desa Curahkalong. Bahkan beberapa lembaga binbel dan pelatihan yang pernah ada malah gulung tikar. Mungkin dorongan dari pemerintah dan masyarakat lemah. Inilah yang menjadi pekerjaan dasar pemerintahan Desa Curahkalong sekarang ini.

7. Kesehatan

Masalah kesehatan adalah hak setiap orang dan merupakan aset yang amat penting bagi masa depan bangsa secara umum. Masyarakat yang produktif adalah masyarakat yang sehat fisik dan mentalnya. Salah satu cara untuk mengukur status kesehatan masyarakat adalah mencermati banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Laporan warga menunjukkan adanya gejala masyarakat yang terserang penyakit relatif tinggi, yang antara lain disebabkan oleh infeksi pernapasan akut bagian atas, malaria, penyakit sistem otot dan jaringan pengikat. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan berdurasi lama bagi kesembuhannya, yang diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta

kondisi lingkungan yang kurang sehat. Ini tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat Desa Curahkalong secara umum.

Sedangkan orang cacat mental dan fisik juga cukup lumayan tinggi jumlahnya. Tercatat penderita bibir sumbing berjumlah 6 orang, tuna wicara 8 orang, tuna rungu 6 orang, tuna netra 4 orang, dan lumpuh 2 orang. Data ini menunjukkan masih rendahnya kualitas hidup sehat di Desa Curahkalong.

Hal yang perlu juga dipaparkan di sini adalah terkait keikutsertaan masyarakat dalam KB. Terkait hal ini peserta KB aktif tahun 2009 di Desa Curahkalong berjumlah lumayan banyak yaitu 2.072 orang. Sedangkan jumlah bayi yang diimunisasikan dengan polio dan DPT -1 berjumlah 520 bayi. Tingkat partisipasi demikian ini relatif tinggi walaupun masih bisa dimaksimalkan mengingat cukup tersedianya fasilitas kesehatan berupa sebuah puskesmas, dan polindes di Desa Curahkalong. Maka wajar jika ketersediaan fasilitas kesehatan yang relatif lengkap ini berdampak pada kualitas kelahiran bagi bayi lahir. Dari 6 kasus bayi lahir pada tahun 2007 hanya 1 bayi yang tidak tertolong.

Hal yang perlu juga dipaparkan di sini adalah kualitas balita,. Dalam hal ini, dari jumlah 241 balita ditahun 2009, tidak terdapat balita bergizi buruk, 10 balita bergizi kurang dan lainnya sedang dan baik. Hal inilah kiranya yang perlu ditingkatkan perhatiannya agar kualitas balita Desa Curahkalong ke depan lebih baik.

8. Mata Pencaharian

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Curahkalong dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja disektor pertanian berjumlah 1.495 orang yang bekerja disektor jasa berjumlah 58 orang, yang bekerja disektor industri 112 orang, yang bekerja disektor perdagangan 326 orang, dan bekerja disektor lain-lain 1.586 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 3.554 orang. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 4.6
Macam-macam Pekerjaan dan Jumlahnya

No	Macam Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Pertanian	1495 orang	42
2	Jasa/Perdagangan		
	1. Jasa perdagangan	326 orang	9
	2. Jasa angkutan	58 orang	1
	3. Jasa keterampilan	112 orang	3
3	Sektor industri	Orang	
4	Sektor lain	1586 orang	44,6
	Jumlah	3.554 orang	100

Sumber, data dokumen desa curahkalong 2018

Dengan melihat data diatas maka angka pengangguran di Desa Curahkalong masih cukup tinggi. Berdasarkan data lain dinyatakan bahwa jumlah penduduk usia 15-55 yang belum bekerja berjumlah 5509 orang dari jumlah angkatan kerja sekitar 9063 orang. Angka-angka inilah yang merupakan kisaran angka pengangguran di Desa Curahkalong.

9. Dinamika Politik, Sosial, dan Budaya

Dengan adanya perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis dalam konteks politik lokal Desa Curahkalong, hal ini tergambar dalam pemilihan kepala desa dan pemilihan-pemilihan lain (pilleg, pilpres, pilkada, dan pilgub) yang juga melibatkan warga masyarakat desa secara umum.

Khusus untuk pemilihan kepala desa Curahkalong, sebagaimana tradisi kepala desa di Jawa, biasanya para peserta atau (kandidat) nya adalah mereka yang secara tradisional memiliki hubungan dengan elit kepala desa yang lama. Hal ini tidak terlepas dari anggapan masyarakat banyak di desa-desa bahwa jabatan kepala desa adalah jabatan garis tangan keluarga-keluarga tersebut. Fenomena inilah yang biasanya disebut *pulung* dalam tradisi Jawa bagi keluarga-keluarga tersebut.

Jabatan kepala desa adalah jabatan yang tidak serta merta dapat diwariskan kepada anak cucu. Mereka dipilih karena kecerdasan, etos kerja, kejujuran dan kedekatannya dengan warga desa. Kepala desa bisa diganti sebelum jabatannya habis, jika ia melanggar peraturan dan norma-norma yang berlaku. Begitu pula ia bisa diganti jika ia berhalangan tetap.

Karena demikian, maka setiap orang yang memiliki dan memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan dalam perundangan dan

peraturan yang berlaku, bisa mengajukan diri untuk daftar menjadi kandidat kepala desa. Hal ini juga terjadi pada pemilihan desa Curahkalong tahun 2007. pada pilihan desa ini partisipasi masyarakat sangat tinggi, yakni hampir 95%. Tercatat ada lima kandidat kepala desa pada waktu itu yang mengikuti pemilihan kepala desa. Pilihan kepala desa bagi masyarakat desa Curahkalong seperti acara perayaan desa.

Pada bulan Juli dan Nopember 2008 ini masyarakat juga dilibatkan dalam memilih Gubernur Jawa Timur putaran I dan II secara langsung walaupun tingkat partisipasinya lebih rendah dari pada pilihan kepala Desa, namun hampir 70% daftar pemilih tetap, memberikan hak pilihnya adalah progres demokrasi yang cukup signifikan di desa Curahkalong.

Setelah proses-proses politik selesai, situasi desa kembali berjalan normal. Hiruk pikuk warga dalam pesta demokrasi desa berakhir dengan kembalinya kehidupan sebagaimana awal mulanya. Masyarakat tidak terus menerus terjebak dalam sekat-sekat kelompok pilihannya. Hal ini ditandai dengan kehidupan yang penuh tolong menolong maupun gotong royong.

Walaupun pola kepemimpinan ada di kepala desa namun mekanisme pengambilan keputusan selalu ada pelibatan masyarakat langsung. Dengan demikian terlihat bahwa pola kepemimpinan di wilayah Desa Curahkalong mengedepankan pola kepemimpinan yang demokratis.

Berdasarkan deskripsi beberapa fakta di atas, dapat dipahami bahwa Desa Curahkalong mempunyai dinamika politik lokal yang bagus. Hal ini terlihat baik dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi masyarakat dalam menerapkan sistem politik demokratis ke dalam kehidupan politik lokal. Tetapi terhadap minat politik daerah dan nasional terlihat masih kurang antusias. Hal ini dapat dimengerti dikarenakan dinamika politik nasional dalam kehidupan keseharian masyarakat Desa Curahkalong kurang mempunyai gregat, terutama yang berkaitan dengan permasalahan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara langsung.

Berkaitan dengan letaknya yang berada di daerah tapal kuda suasana budaya masyarakat madura sangat terasa di Desa Curahkalong.

Dalam hal kegiatan agama Islam misalnya, suasananya sangat dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial. Hal ini tergambar dari dipakainya kalender Jawa/Islam, masih adanya budaya nyadran, slametan, tahlilan, mithoni dan lainnya, yang semuanya merefleksikan sisi-sisi akulturasi budaya Islam dan Jawa.

Dengan semakin terbukanya masyarakat terhadap arus informasi, hal-hal lama ini mulai mendapat respon dan tafsir balik dari masyarakat. Hal ini menandai babak baru dinamika sosial dan budaya, sekaligus tantangan baru bersama masyarakat Desa Curahkalong. Dalam rangka merespon tradisi lama ini telah mewabah dan menjamur kelembagaan sosial, politik, agama, dan budaya di Desa Curahkalong. Tentunya hal ini

membutuhkan kearifan tersendiri, sebab walaupun secara budaya berlembaga dan berorganisasi adalah baik tetapi secara sosiologis ia akan beresiko menghadirkan kerawanan dan konflik sosial.

10. Visi, Misi, dan Nilai-nilai Dasar Desa Curahkalong

a. Visi

Proses penyusunan RPJM Desa Curahkalong ini dilakukan oleh lembaga-lembaga tingkat Desa dan seluruh warga masyarakat Curahkalong maupun pihak yang berkepentingan. RPJM Desa adalah pedoman program kerja untuk masa lima tahun yang merupakan turunan dari sebuah cita-cita yang ingin dicapai di masa depan oleh segenap warga masyarakat Desa Curahkalong. Cita-cita masa depan sebagai tujuan jangka panjang yang ingin diraih Desa Curahkalong merupakan arah kebijakan dari RPJM desa yang dirumuskan lima taun sekali. Cita-cita masa depan Desa Curahkalong disebut juga sebagai visi Desa Curahkalong.

Walaupun visi Desa Curahkalong secara normatif menjadi tanggung jawab kepala desa, namun dalam penyusunan melibatkan segenap warga Curahkalong melalui rangkaian panjang diskusi-diskusi formal dan informal. Visi Desa Curahkalong semakin mendapatkan bentuknya bersamaan dengan terlaksananya rangkaian kegiatan dan musyawarah yang dilakukan untuk penyusunan RPJM Desa. Dalam momentum inilah visi Desa Curahkalong yang merupakan harapan dan doa semakin mendekatkan dengan kenyataan

yang ada di Desa dan masyarakat. Kenyataan dimaksud merupakan potensi, permasalahan, maupun hambatan yang ada di Desa dan masyarakatnya, yang ada pada saat ini maupun kedepan.

Bersamaan dengan penetapan RPJM Desa Curahkalong, dirumuskan dan ditetapkan juga Visi Desa Curahkalong sebagai berikut:

Terwujudnya Desa Curahkalong yang Rukun, Makmur, dan Sejahtera, Serta Maju dalam Pembangunan di Segala Bidang

Keberadaan visi ini merupakan cita-cita yang akan dituju di masa mendatang oleh segenap warga Desa Curahkalong. Dengan visi ini diharapkan akan terwujudnya masyarakat Desa Curahkalong yang maju dalam segala bidang pembangunan, baik pembangunan sumberdaya manusia maupun pembanguana infrastruktur sehingga bisa mengantarkan kehidupan yang rukun , makmur dan sejahtera. Di samping itu, diharapkan juga akan terjadi inovasi pembangunan desa di dalam berbagai bidang utamanya pertanian, perkebunan, peternakan, pendidikan, pertukangan, dan kebudayaan yang ditopang oleh nilai-nilai keagamaan.

b. Misi

Hakekat misi Desa Curahkalong merupakan turunan dari visi Desa Curahkalong. Misi merupakan tujuan jangka lebih pendek dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain Misi Desa Curahkalong merupakan penjabaran

(*break down*) lebih operatif dari Visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan kondisi lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai Visi Desa Curahkalong.

Untuk meraih Visi Desa Curahkalong seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah Misi Desa Curahkalong sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dari ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usaha kerukunan antar dan intern warga masyarakat yang disebabkan adanya perbedaan agama, keyakinan, organisasi, dan lainnya dalam suasana saling menghargai dan menghormati.
- 3) Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalan sawah/ jalan usaha tani, pemupukan dan pola tanam yang baik.
- 4) Menata pemerintahan Desa Curahkalong yang kompak dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat.
- 5) Meningkatkan pelayanan masyarakat secara terpadu dan serius.
- 6) Mencari dan menambah debit air untuk mencukupi kebutuhan pertanian.

- 7) Menumbuh kembangkan kelompok tani dan gabungan kelompok tani serta bekerja sama dengan HIPPA untuk memfasilitasi kebutuhan petani.
- 8) Menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah.
- 9) Bekerjasama dengan dinas kehutanan dan perkebunan di dalam melestarikan lingkungan hidup.
- 10) Membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan baik formal maupun informal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali yang mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif dan enterpreneur (wirausahawan).
- 11) Membangun dan mendorong usaha-usaha untuk pengembangan dan optimalisasi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan, baik tahap produksi maupun tahap pengolahan hasilnya.

c. Nilai-nilai Dasar

Nilai-nilai dasar adalah hal-hal mendasar dan pengetahuan umum (coman sense) yang dijunjung tinggi oleh setiap orang dan sebuah tatanan masyarakat dalam perjalanan mewujudkan visi tertentu, seperti saat ini sedang dilakukan oleh pemerintah Desa dan seluruh warga masyarakat Desa Curahkalong. Dengan kata lain nilai dasar merupakan paradigma, *weltanschauung*, pandangan hidup, etika,

prinsip sosial, tujuan ataupun norma yang diterima oleh individu organisasi atau masyarakat sebagai kebenaran mutlak.

Nilai memberikan nilai batasan dan tuntunan dalam pemilihan cara-cara yang ditempuh dalam mewujudkan visi. Atas dasar nilai itu maka tidak semua cara bisa ditempuh. Untuk mencapai Visi Desa Curahkalong maka nilai utama yang dijadikan pedoman antara lain asas kebersamaan, keterbukaan, jujur, adil, demokratis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Nilai-nilai tersebut akan melandasi jalannya roda pemerintahan dan kehidupan sosial semua warga masyarakat Desa Curahkalong, sehingga menjadi sebuah komunitas tingkat Desa yang baik dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) **Transparan:** transparan dibangun atas dasar kebebasan arus informasi. Adanya sifat keterbukaan bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap semua informasi terkait seperti berbagai aturan, kebijakan pemerintah Desa di berbagai kegiatan, proses-proses, lembaga-lembaga dan informasi secara langsung dapat diterima oleh mereka yang membutuhkan. Informasi harus dapat dipahami dan dapat dimonitoring. Pemerintah desa dalam memberikan pelayanan umum tidak boleh membedakan perlakuan atas dasar suku, agama, ras atau apapun adanya.
- 2) **Dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel).** Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau untuk

menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/ badan hukum/ pimpinan kolektif suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Para pembuat keputusan dalam pemerintah, swasta dan masyarakat bertanggung jawab kepada publik dan lembaga-lembaga yang berkepentingan. Akuntabilitas ini tergantung kepada organisasi dan sifat keputusan yang dibuat, apakah keputusan tersebut untuk kepentingan internal atau eksternal organisasi.

- 3) Demokratis yaitu, kebebasan masyarakat dalam mengemukakan pendapat, berbeda pendapat, dan menerima pendapat orang lain. Demokrasi juga mengajarkan bahwa sesuatu persoalan yang telah menjadi keputusan bersama harus dilaksanakan bersama-sama dengan penuh tanggungjawab.
- 4) Partisipatif. Setiap warga Desa Curahkalong secara sukarela boleh mengusulkan pendapat dalam ranah kebijakan publik, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perantara lembaga yang mewakili kepentingannya. Partisipasi tersebut dibangun atas dasar kebebasan berasosiasi dan berbicara dan berpartisipasi secara konstruktif. Prinsip pembangunan adalah dari, oleh dan untuk rakyat. Oleh karenanya rakyat harus dilibatkan dalam setiap proses pembangunan yaitu dari perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada pemeliharaan / pasca konstruksi.

- 5) Profesional. Bagi pemerintah Desa Curahkalong dalam melayani kepentingan dan kebutuhan masyarakat dan Desa sangat menjaga konsistensi, terbuka terhadap kritik dan saran dalam rangka perbaikan kinerja pelayanan kepada warga masyarakat Desa Curahkalong dan para pihak yang berkepentingan.
- 6) Keadilan. Maksudnya bagi semua pemerintah Desa Curahkalong, harus proporsional dalam pembagian beban kerja dan perolehan pendapatan dengan mengingat aturan yang berlaku. Bagi seluruh warga masyarakat, proporsional dalam menerima pembagian beban tanggungjawab dan keuntungan baik langsung maupun tidak langsung dari kegiatan pembangunan Desa merupakan nilai mutlak adanya.
- 7) Kesetaraan dan keadilan gender. Seluruh warga masyarakat Desa Curahkalong menjunjung tinggi nilai-nilai untuk tidak membedakan perlakuan dan kesempatan atas dasar jenis kelamin dan orientasi seksual.
- 8) Egaliter. Seluruh warga masyarakat Desa Curahkalong mengakui bahwa pada dasarnya setiap orang mempunyai posisi dan kedudukan yang sama di depan apapun. Pandangan ini dilatar belakangi satu keyakinan bahwa manusia pada prinsipnya diciptakan sama oleh Allah SWT.
- 9) Kelestarian lingkungan. Seluruh warga masyarakat Desa Curahkalong menganggap penting untuk menciptakan situasi dan

kehidupan sosial yang ramah lingkungan, sehingga harmoni kehidupan senantiasa dapat terus dijaga.

- 10) Merdeka. Seluruh warga masyarakat Desa Curahkalong, terutama pemerintah Desanya, terbatas dari campur tangan manapun, terutama pihak yang tidak berha, dan selektif dalam melakukan kerjasama dengan pihak lain.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Secara berurutan akan disajikan data-data dari hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

1. Biaya produksi dalam usaha tani kopi di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan bangsalsari Kabupaten Jember

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, diperoleh data sebagai berikut :

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bukhori Ismail selaku Sekretaris Desa Curahkalong yang mengatakan bahwa :

“di dusun bedahan jerid memang tempat orang-orang yang punya kebun kopi, jadi disana itu orang-orangnya memang bermatapencaharian sebagai petani kopi, karena tanahnya memang sangat cocok untuk tumbuhan kopi, jenis-jenis kopinya juga banyak, kalau untuk biaya produksinya biasanya ya seputar tentang pupuk, biaya tenaga kerja, terus sama biaya pemangkasan. Dan

untuk pendapatannya kan tinggal lihat harga jualnya nanti, Terus dikurangi dengan biaya-biaya yang tadi. Gampang kalau Cuma menghitung biaya sama pendapatan itu nduk.”⁴⁵

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Bukhori dapat diketahui bahwasanya Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari ini memang terdiri dari sektor tanaman kopi.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Liwanto seorang petani kopi, beliau mengatakan bahwa:

“kalau untuk biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi kopi ini sebenarnya ada cukup banyak, seperti pupuk, pestisida, koli (tenaga kerja) dan lain-lain. Untuk biaya koli (tenaga kerja) ini dibagi menjadi beberapa bagian seperti: pemupukan, penyemprotan pestisida, pemangkasan, panen. Selain itu juga terdapat biaya setelah panen, yaitu biaya yang dikeluarkan setelah panen, Sedangkan untuk macam-macam pupuknya biasanya yang digunakan adalah pupuk Urea dan KCL, dan untuk pestisida biasanya menggunakan Roundup Dan Desis.”⁴⁶

Dari apa yang telah disampaikan oleh Bapak Liwanto dapat dijelaskan bahwa biaya produksi meliputi biaya pupuk, pestisida, biaya tenaga kerja. Untuk biaya tenaga kerja masih dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: biaya pemupukan, biaya penyemprotan pestisida, biaya pemangkasan, biaya panen. Selain itu juga terdapat biaya setelah panen, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh petani setelah memanen kopi, biaya ini meliputi biaya selep basah dan selep kering. Untuk pupuk yang digunakan dalam produksi kopi ini biasanya masyarakat menggunakan pupuk Urea dan KCL, sedangkan untuk obat pestisidanya menggunakan obat Roundup dan Desis, obat Roundup digunakan untuk membasmi rumput-rumput liar

⁴⁵ *Interview*, Bukhori Ismail, selaku Sekretaris Desa, Dusun Bedahan Jerid, (Kamis:16 Mei 2019).

⁴⁶ *Interview*, Liwantoto, selaku petani kopi, Dusun Bedahan Jerid, (Selasa:21 Mei 2019).

yang tumbuh di sekitar pohon kopi, sedangkan Desis digunakan untuk membasmi semut-semut yang berkeliaran pada pohon kopi.

Wawancara dengan Bapak H.Arif, sebagai petani kopi, mengatakan bahwa :

“biaya yang dikeluarkan untuk produksi kopi ini bervariasi, kalau untuk biaya pupuk itu berkisar Rp.190.000/kwintal untuk pupuk Urea, dan Rp.235.000/kwintal untuk pupuk KCL, dan dalam 1 hektar biasanya menghabiskan Pupuk Urea sebanyak 1 ton ½ ton KCL. Sedangkan untuk biaya pestisidanya biasanya sekitar Rp.70.000/botol untuk Roundup, dan Rp.35.000/botol untuk Desis. Untuk 1 hektar biasanya habis sekitar 2 botol Roundup dan 2 botol Desis.”⁴⁷

Tabel 4.7
Biaya Bahan

No.	Nama Bahan	Jumlah	Harga	Total
1	Pupuk Urea	1 ton	Rp. 190.000/kwintal	Rp. 1.900.000
2	KCL	½ ton	Rp. 235.000/kwintal	Rp. 1.175.000
3	Roundup	2 botol	Rp. 70.000/ botol	Rp. 140.000
4	Desis	2 botol	Rp. 35.000/ botol	Rp. 70.000
Total				Rp. 3.285.000

Sumber, data primer 2019

Dari data yang diperoleh melalui wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk produksi kopi ini bervariasi, mulai dari pupuk hingga pestisida yang digunakan oleh masyarakat, pupuk yang digunakan oleh masyarakat biasanya pupuk Urea dan KCL, untuk pupuk Urea seharga Rp. 190.000/kwintal, dan untuk luas lahan 1 hektar membutuhkan sebanyak 1 ton pupuk Urea, selain pupuk Urea masyarakat juga menggunakan KCL, harga KCL Rp.235.000/kwintal, untuk luas lahan 1 hektar membutuhkan sebanyak

⁴⁷ Interview, H. Arif, selaku petani kopi, Dusun Bedahan Jerid, (Sabtu: Mei 2019).

setengah ton KCL. Kemudian untuk pestisida yang digunakan oleh masyarakat yaitu Roundup dan Desis, Roundup digunakan untuk membasmi rumput-rumput liar yang berkeliaran disekitar pohon kopi, untuk luas lahan 1 hektar membutuhkan sebanyak 2 botol, untuk harganya berkisar Rp.70.000/botol, sedangkan untuk Desis biasanya membutuhkan sekitar 2 botol dan harganya Rp.35.000/botol.

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Bambang sebagai buruh tani kopi, mengatakan bahwa:

“kalau untuk biaya-biaya kuli (tenaga kerja) itu bermacam-macam nduk, untuk biaya pemupukan itu Rp.35.000/orang, jumlahnya sekitar 5 orang selama 2 hari, biaya penyemprotan pestisida Rp.35.000/orang, 2 orang 5 hari, biaya pemangkasan Rp.35.000/orang, 5 orang 7 hari, biaya panen Rp.35.000/orang, 18 orang 6 hari, dan biaya angkut Rp.20.000/orang, 10 orang 6 hari.”⁴⁸

Tabel 4.8
Biaya Tenaga Kerja

No	Keterangan	Jumlah TK	Hari	Upah	Total
1	Pemupukan	5	2	Rp. 35.000	Rp. 350.000
2	Penyemprotan pestisida	2	5	Rp. 35.000	Rp. 350.000
3	Pemangkasan	5	6	Rp. 35.000	Rp.1.050.000
4	Panen :				
	- Biaya Panen kopi	18	6	Rp. 35.000	Rp.3.780.000
	- Biaya angkut	10	6	Rp. 20.000	Rp.1.200.000
	Total				Rp.6.730.000

Sumber, data primer 2019

Selain dari biaya pupuk dan pestisida juga terdapat biaya tenaga kerja, untuk biaya tenaga kerja itu sendiri terbagi menjadi beberapa bagian yaitu biaya tenaga kerja untuk pemangkasan, pemupukan, penyemprotan

⁴⁸ Interview, Bambang, selaku buruh tani kopi, Dusun Bedahan Jerid, (Senin: 17 Juni 2019).

pestisida, dan panen. Untuk biaya pemangkasan upah yang diberikan kepada buruh tani yaitu Rp.35.000/orang dan dalam 1 hektar membutuhkan tenaga kerja sebanyak 5 orang selama tiga hari kerja. Untuk biaya pemupukan juga Rp.35.000/orang membutuhkan 5 orang selama 2 hari. Penyemprotan pestisida Rp.35.000/orang dan membutuhkan 2 orang selama 5 hari. Kemudian untuk biaya panen Rp.35.000/orang, dan membutuhkan 18 orang untuk 6 hari, dan untuk biaya angkutnya Rp.20.000/sepeda

Dalam proses tani kopi ini selain biaya-biaya tersebut juga terdapat biaya-biaya lainnya yang harus dikeluarkan oleh petani dalam setiap tahunnya, Bapak Haryanto selaku petani kopi mengatakan bahwa:

“setelah melakukan panen kopi, ada biaya-biaya lagi yang harus dikeluarkan oleh para petani kopi, yaitu biaya setelah panen. Biaya setelah panen ini yaitu biaya selep basah dan biaya selep kering kopi. Untuk biaya selep basah yaitu sekitar Rp.5000 per karungnya, sedangkan untuk selep keringnya sekitar Rp.500 per kilonya. Ya kalau punya lahan sekitar 1 hektar tinggal mengalikan saja hasilnya.”⁴⁹

Tabel 4.9
Biaya Setelah Panen

No.	Keterangan	Jumlah kopi	Harga	Jumlah
1	Selep basah	75 karung	Rp.5000	Rp.375.000
2	Selep kering	1 ton (1500 kg)	Rp.500	Rp.750.000
Total				Rp.1.125.000

Sumber, Data primer 2019

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa terdapat biaya setelah panen (*pasca panen*) biaya-biaya ini meliputi biaya selep basah dan biaya selep kering. Untuk biaya selep basah perkarungnya seharga

⁴⁹ Interview, Haryanto, selaku petani kopi, Dusun Bedahan Jerid, (Kamis:20 Juni 2019)

Rp.5000, dan untuk biaya selep keringnya seharga Rp.500 per kilogramnya, maka dapat diketahui bahwa biaya untuk selep basah untuk lahan 1 hektar sekitar Rp.375.000, dan untuk biaya selep keringnya sekitar Rp.750.000.

Selain dari biaya-biaya tersebut bapak haryanto juga mengungkapkan bahwa :

“Namun selain biaya-biaya diatas juga terdapat biaya peralatan yang tidak dikeluarkan setiap tahun, adapun biaya-biaya tersebut antara lain: parang, cangkul, gergaji, pisau stek, semprot, terpal, karung”.

Tabel 4.10
Biaya peralatan

No.	Nama alat	Jumlah	Harga	Total
1	Parang	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000
2	Cangkul	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000
3	Gergaji	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000
4	Pisau stek	1	Rp. 75.000	Rp. 75.000
5	Semprot	1	Rp. 250.000	Rp. 250.000
6	Terpal	2	Rp. 200.000	Rp. 400.000
7	Karung	30	Rp. 2.500	Rp. 750.000
Total biaya				Rp. 1.605.000

Sumber, Data primer 2019

Total biaya produksi (pengeluaran) merupakan keseluruhan pengeluaran biaya yang dikeluarkan selama melakukan perawatan tanaman kopi yang sudah siap produksi hingga panen. Biaya produksi terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya bahan dan biaya lain-lain yang dikeluarkan petani dalam masa sekali panen dengan lahan pertanian tanaman kopi yang sudah siap berproduksi.

Berikut adalah total biaya produksi yang dikeluarkan petani kopi dengan batasan luas lahan pertanian seluas 1 Ha.

Tabel 4.11
Total biaya produksi kopi

No.	Keterangan	Jumlah
1	Biaya bahan	Rp. 3.285.000
2	Biaya tenaga kerja	Rp. 6.730.000
3	Biaya setelah panen	Rp. 1.125.000
4	Biaya peralatan	Rp. 1.605.000
Total		Rp. 12.745.000

Sumber, data primer 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa total keseluruhan biaya yaitu Rp. 12.745.000.

2. Pendapatan usaha tani kopi di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerimaan bersih dari petani kopi di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Penerimaan bersih atau laba adalah selisih antar penerimaan kotor dengan biaya yang dikeluarkan. Tinggi rendahnya pendapatan petani tergantung pada produksi kopi, harga jual dan biaya produksi yang di keluarkan selama proses produksi. Pendapatan adalah hasil pengurangan antara total penjualan atau penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani mulai dari persiapan hingga panen.

Bapak Haryanto selaku petani kopi mengatakan bahwa :

“pendapatan yang diperoleh dari tani kopi ini memang cukup untuk membantu menopang kebutuhan keluarga, jika panen berhasil maka kami akan mendapatkan penghasilan, namun jika kami sedang mengalami gagal panen maka kami akan mengalami kerugian, karena uang yang kami dapat tidak sebanding dengan apa

yang kami kerjakan dan juga belum untuk membayar upah kerja pada buruh tani.”⁵⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwasanya pendapatan dari hasil usaha tani kopi dalam sekali panen mampu menopang keperluan keluarga,

Bapak Warno selaku petani kopi juga mengatakan bahwa :

“dalam sekali panen biasanya masyarakat itu bisa membeli barang-barang baru yang mereka inginkan, masyarakat sangat bergantung terhadap keberhasilan panen, karena dalam sekali panen biasanya pendapatan yang mereka peroleh dapat mencapai Rp.33.000.000/hektar dalam sekali panen. Namun jika sedang gagal panen penghasilan dari tani kopi ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, jangankan untuk kebutuhan hidup terkadang juga tidak cukup untuk mengganti biaya-biaya yang telah dikeluarkan.”⁵¹

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak bukhori bahwa pendapatan dari hasil panen tani kopi ini bisa untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam keluarga. Karena dalam sekali panen pendapatan yang di dapatkan sebanyak Rp. 33.000.000. Namun jika terjadi gagal panen maka masyarakat akan mengalami kerugian yang cukup banyak, karena tidak sebanding dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk selama proses usaha tani ini.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak H.Asim selaku petani kopi:

“penghasilan yang didapat dari hasil panen ini tergantung dari harga jual perkilogramnya, dan untuk saat ini perkilogramnya mencapai Rp.22.000/kg, dan itupun tergantung dari banyaknya jumlah produksi yang di hasilkan perhektarnya, dalam luas tanah satu hektar biasanya dapat menghasilkan panen sebanyak 1,5 ton

⁵⁰ Interview, Haryanto selaku petani kopi, Dusun Bedahan Jerid, (Kamis: 20 Juni 2019).

⁵¹ Interview, Warno, selaku petani kopi, Dusun Bedahan Jerid, (Selasa: 25 Juni 2019).

atau 1500 kg, dan penghasilan yang didapatkan bisa mencapai Rp.33.000.000. itu pun masih penghasilan kotornya belum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa pendapatan atau penghasilan kotor yang diperoleh oleh petani kopi perhektarnya, tergantung dari harga jual perkilogram. Jika perkilogramnya seharga Rp.22.000, maka dalam satu hektar yang biasanya menghasilkan jumlah produksi sebanyak 1500 kg dapat menghasilkan penghasilan sebesar Rp.33.000.000. Namun harga sewaktu-waktu dapat berubah tergantung permintaan pasar. Namun tidak akan jauh dari harga Rp.22.000/kg.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Liwanto selaku petani kopi yang mengatakan bahwa:

“pendapatan tani kopi ini memang menguntungkan untuk masyarakat, selain pendapatan yang lumayan juga bisa memberikan pekerjaan untuk orang lain. Jika harga kopi Rp.22.000 dalam 1 hektarnya penghasilannya sekitar Rp.33.000.000, itu belim dikurangi biaya-biaya yang digunakan selama proses tani kopi. Jika di hitung dengan biaya-biaya yang telah digunakan perkiraan pendapatannya sekitrar 20 jutaan.”⁵³

Untuk lebih jelasnya rincian dari pendapatan usaha tani kopi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

⁵² *Interview*, H.Asim selaku petani kopi, Dusun Bedahan Jerid, (Minggu: 30 Juni 2019).

⁵³ *Interview*, Liwanto, selaku petani kopi, Dusun Bedahan Jerid, (selasa:21 Mei 2019)

Tabel 4.12
Pendapatan Tani Kopi

Luas lahan	Produksi kg/Ha	Harga jual/kg	Penerimaan	Biaya	Pendapatan
1 hektar	1.500 kg (1,5 ton)	22.000	33.000.000	12.745.000	20.255.000

Sumber, data primer 2019

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Mengacu pada hasil Observasi, Interview (Wawancara) dan Dokumentasi serta analisa data yang sudah dilakukan dan mengacu pula pada fokus masalah, maka disini peneliti akan membahas temua-temuan di lapangan.

Mengenai hal tersebut Analisis Biaya Produksi Dan Penetapan Harga Jual Pada Usaha Tani Kopi Di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember adalah sebagi berikut :

1. Biaya produksi usaha tani kopi di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan bahwa dalam menganalisis biaya produksi usaha tani kopi ini cukup banyak yang harus dikeluarkan oleh petani kopi dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa hingga produk itu terjual, seperti biaya pemangkasan, biaya pemupukan, biaya penyemprotan pestisida, biaya panaen, dan lain-lain. Berikut adalah total biaya-biaya produksi kopi di dusun bedahan jerid desa curahkalong kecamatan bangsalsari kabupaten jember.

Tabel 4.13
Total biaya produksi kopi

No.	Keterangan	Jumlah
1	Biaya variabel	Rp. 11.140.000
2	Biaya tetap	Rp. 1.605.000
Total		Rp. 12.745.000

Sumber, data primer 2019

Dari tabel diatas terlihat bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan masing-masing petani seperti biaya variabel yaitu sebesar Rp12.745.000,- sedangkan biaya tetap sebesar Rp 1.605.000,- dan jumlah total biaya yang dikeluarkan oleh masing masing petani yaitu sebesar Rp12.745.000,-.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firnawati dengan judul Analisis Biaya Produksi Dan Pendapatan Usahatani Rumput Laut Di Desa Olo Selatan Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi. Bahwa biaya produksi meliputi biaya variabel dan biaya tetap.

Serta mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Evi Andriani dengan judul Analisis Biaya Produksi Dan Pendapatan Petani Pada Usahatani Bibit Jeruk Kalamansi Di Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Bahwa biaya produksi adalah total dari biaya variabel dan biaya tetap.

Maka dapat diartikan bahwa biaya produksi meliputi total dari biaya variabel dan biaya tetap.

2. Pendapatan usaha tani kopi di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil analisis di atas kita dapat mengetahui bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi kopi dapat dikatakan cukup

banyak, namun disisi lain pendapatan yang diperoleh dari hasil panen petani kopi melebihi jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp.20.255.000 pendapatan ini diperoleh dari hasil penerimaan (penjualan hasil panen) dikurangi dengan seluruh total biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi, sehingga diperoleh pendapatan seperti yang telah di jelaskan diatas.

Sesuai dengan rumus yang ada dalam penelitian Sumiana dengan judul Pengaruh Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Melalui Produksi Dan Harga Jual Sebagai *Variabel Intervening* Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yaitu :

Total Penerimaan :

$$TR = P \cdot Q$$

TR= Harga (Rp) . produksi yang diperoleh dalam suatu usaha (kg)

$$TR= \text{Rp. } 22.000 \cdot 1500 \text{ kg}$$

$$TR= \text{Rp. } 33.000.000$$

Total Pendaptan :

$$Pd = TR - TC$$

Pd= total penerimaan-total biaya

$$Pd= \text{Rp. } 33.000.000 - \text{Rp. } 12.745.000$$

$$Pd= \text{Rp. } 20.255.000$$

Serta mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh imsar dengan judul Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kopi Gayo (Arabika)

Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus : Desa Pantan Tengah Kecamatan Permata). Bahwa pendapatan di peroleh dengan jumlah penerimaan kotor-total biaya.

Maka dapat diartikan bahwa total pendapatan yang diperoleh oleh petani dengan cara jumlah penerimaan-total biaya

Sesuai dengan pendapat Sadono Sukirno bahwa Dalam kegiatan perusahaan keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Biaya yang dikeluarkan meliputi: pengeluaran untuk bahan, pembayaran upah, sewa tanah, penghapusan (*depresiasi*). Apabila hasil penjualan dikurangi biaya-biaya tersebut nilainya positif maka diperoleh keuntungan.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada fokus masalah, dengan menggunakan metode kualitatif maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya Produksi Usaha Tani Kopi Di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Bangsalsari Jember

biaya-biaya yang dikeluarkan masing-masing petani seperti biaya variabel yaitu sebesar Rp12.745.000 sedangkan biaya tetap sebesar Rp1.605.000 dan jumlah total biaya yang dikeluarkan oleh masing masing petani yaitu sebesar Rp12.745.000 per musim panen.

2. Pendapatan Usaha Tani Kopi Di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Bangsalsari Jember.

Pendapatan usahatani kopi yaitu total penerimaan Rp. 33.000.000. per musim panen dikurangi biaya total Rp. 12.745.000. sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 20.255.000. per musim panen (satu tahun).

B. SARAN

Dari pembahasan tersebut, peneliti mencoba memberikan saran konstruktif atas pemahaman dari Analisis Biaya Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Kopi Di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Bangsalsari Jember sebagai berikut:

1. disarankan kepada petani sebaiknya melakukan usahatani dengan biaya yang seefisien mungkin sehingga dengan pengalokasian biaya yang tepat dan efisien maka dapat di peroleh hasil yang maksimal.
2. Untuk dapat meningkatkan pendapatan petani, sebaiknya para petani lebih memperhitungkan pengeluaran khususnya untuk biaya yang dikeluarkan selama proses produksi



DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Anthony A. Dan Kaplan Robert S, Ella Mae Matsumura, S. Mark Young. 2009. *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: PT Indeks.
- Bassrowi, Dkk. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bustami, Bastian Dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya: Kajian Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bambang S, G. Kartasapoetra. 1992. *Kalkulasi Dan Pengendalian Biaya Produksi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Evi, Andriani. 2016. *Analisis Biaya Produksi Dan Pendapatan Petani Pada Usahatani Bibit Jeruk Kalamansi Di Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu*, Universitas Dehasen Bengkulu.
- Firawati. 2016. *Analisis Biaya Produksi Dan Pendapatan Usahatani Rumput Laut Di Desa Olo Selatan Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi*, Universitas Halu Oleo Kendari.
- Gilarso, T. 2003. *Pengantar ilmu ekonomi mikro*, yogyakarta: PT kanisius.
- Hakim, Lukman. 2012. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, Irham. 2017. *analisis biaya produksi budidaya ikan hias didesa Sumberlesung kabupaten Jember*, Jember: IAIN Jember.
- Imsar. 2018. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus : Desa Pantan Tengah Kecamatan Permata)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Juhairiyah. Siti. 2017. *analisis pendapatan sistem penanaman tunggal, tumpang sari dan mina padi di desa suren kecamatan ledokombo kabupaten jember*, IAIN Jember.
- Kartadinata, Abas. 2000. *Akuntansi Dan Analisis Biaya Suatu Pendekatan Terhadap Tingkah Laku Biaya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kasiram Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Machfuds, Masyhuri. 2007. *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*, Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Moleong, Lexy j. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidika*,.Malang: UIN Maliki Press.
- Nabilah. 2014. *Analisis Struktur Biaya Dan Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil Bidang Industri Pengolahan Di Kabupaten Bogor*. Institut Pertanian Bogor.
- Nilam Anisyati Arwinni. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros*. Universitas Negeri Makassar.
- Nuraini, Ida. 2015. *Pengantar Ekonomi Mikro*, Malang: Muhammadiyah.
- Rosyidi, Suherman. 2007. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasution. S. 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwaningsih, Resti. 2018. *Analisis Pendapatan Dan Biaya Pokok Produksi Usahatani Ubi Kayu Di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur*, Universitas Lampung.
- Soeharno. 2007. *Teori Mikro Ekonomi*, Yogyakarta: CV. Andi Offest.
- Sugiri, Slamet. Bogat Agus Riyono. 2008. *Akuntansi pengantar 1*, yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukirno Sadono. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengnatar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny. 2007. *Ekonomi Mikro Teori Dan Soal Latihan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumiana. 2017. *Pengaruh luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan usahatani kopi melalui produksi dan harga jual sebagai Variabel Intervening di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*, UIN Alauddin Makassar.

Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press.

Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Grafindo Persada.

Winardi. 2001. *Ekonomi Manajerial*, Jakarta: CV. Mandar Maju.

Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yusuf Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Zurfiana, Juniatin. 2014. *Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Jagung Dengan Benih Hibrida Dan Lokal Di Kabupaten Lombok Utara*, Universitas Mataram.



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA TANI KOPI DI DUSUN BEDAHAN JERID DESA CURAHKALONG KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> Biaya produksi Pendapatan 	<ol style="list-style-type: none"> Biaya bahan baku langsung Biaya tenaga kerja Biaya overhead Biaya eksplisit dan implisit Biaya jangka pendek dan jangka panjang Memilih sasaran harga Menentukan permintaan Memperkirakan harga Menganalisis harga dan penawaran pesaing Memilih metode penetapan harga Memilih harga akhir 	<ol style="list-style-type: none"> Wawancara <ol style="list-style-type: none"> Sekretaris desa 5 petani kopi Buruh tani kopi Dokumentasi Kepustakaan <ol style="list-style-type: none"> Buku Jurnal internet 	<ol style="list-style-type: none"> pendekatan penelitian kualitatif deskriptif teknik pengambilan sampel : <i>purposive</i> teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> observasi wawancara dokumentasi teknik analisis data : <ol style="list-style-type: none"> reduksi data penyajian data <i>verification</i> keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana biaya produksi dalam usaha tani kopi di dusun bedahan jerid desa curahkalong kecamatan bangsalsari kabupaten jember? Berapa besar pendapatan usaha tani kopi di dusun bedahan jerid desa curahkalong kecamatan bangsalsari kabupaten jember?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asmiatul Hosaini

NIM : E20153027

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Jurusan/ Prodi : Ekonomi Islam/Akuntansi Syariah

Institusi/ Fakultas : IAIN Jember/ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA TANI KOPI DI DUSUN BEDAHAN JERID DESA CURAHKALONG KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 29 Juli 2017

Saya yang menyatakan



Asmiatul Hosaini


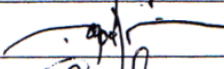



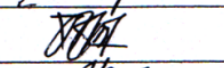
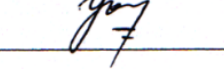
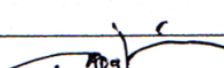
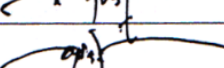
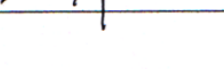
NIM.E20153027

Transkrip wawancara

1. Apa saja biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi kopi ?
2. Bahan-bahan apa saja yang digunakan untuk pemupukan kopi ?
3. Bahan-bahan apa saja yang digunakan untuk penyemprotan pestisida ?
4. Berapa banyak tenaga kerja yang dibutuhkan untuk proses pemupukan, penyemprotan pestisida, dan panen ?
5. Alat-alat apa saja yang digunakan untuk proses produksi kopi ?
6. Berapa Harga jual kopi per kilogram ?
7. Berapa Pendapatan yang diterima oleh petani kopi setiap panen ?

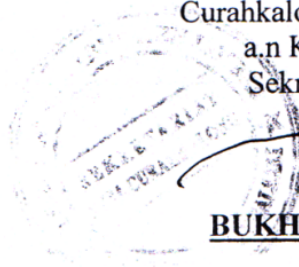
IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Tanggal	Jenis kegiatan	Tanda tangan
Rabu, 15 Mei 2019	Penyerahan surat izin penelitian	
Kamis, 16 Mei 2019	Observasi dan wawancara bersama Bapak Bukhori	
Selasa, 21 Mei 2019	Wawancara bersama Bapak Liwanto	
Sabtu, 25 Mei 2019	Wawancara bersama H. Arif	
Senin, 17 Juni 2019	Wawancara bersama Bapak Bambang	
Kamis, 20 Juni 2019	Wawancara bersama Bapak Haryanto	
Selasa, 25 Juni 2019	Wawancara bersama Bapak Warno	
Minggu, 30 Juni 2019	Wawancara bersama H. Asim	
Kamis, 30 Juni 2019	Dokumentasi	
Rabu, 10 Juli 2019	Selsai Penelitian	
Senin, 15 Juli 2019	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	

Curahkalong, 15 Juli 2019

a.n Kepala Desa
Sekretaris Desa




BUKHORI ISMAIL

Dokumentasi wawancara bersama bapak bukhori ismail
(kamis, 16 Mei 2019)



IAIN JEMBER

Dokumentasi wawancara bersama bapak liwanto

(selasa, 21 Mei 2019)



**Dokumentasi wawancara bersama bapak H.Arif
(Sabtu, 25 Mei 2019)**



Dokumentasi wawancara bersama bapak bambang
(Senin, 17 Juni 2019)



IAIN JEMBER

Dokumentasi wawancara bersama bapak haryanto
(Kamis,20 juni 2019)



Dokumentasi wawancara bersama bapak warno
(selasa, 25 juni 2019)



IAIN JEMBER

**Dokumentasi wawancara bersama bapak H.Asim
(minggu, 30 juni 2019)**



Dokumentasi penyelepan kopi basah



IAIN JEMBER

Dokumentasi penyelepan kopi kering



Dokumentasi lahan usaha tani kopi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B- 303 /In.20/7.a/PP.00.9/05/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Desa Curahkalong, Bangsalsari, Jember

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Asmiatul Hosaini
NIM : E20153027
Semester : VIII
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah
No. Telpon : 082245525733
Dosen Pembimbing : Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M
NIP : 197107272002121003
Judul Penelitian : Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Tani
Kopi di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong
Bangsalsari Jember
Lokasi Penelitian : Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Bangsalsari
Jember

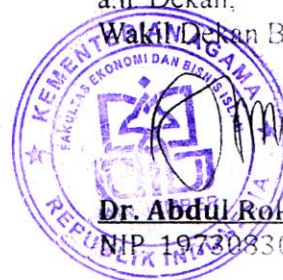
Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini. atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jember, 15 Mei 2019

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdül Rokhim, S.Ag., M.E.I

NIP. 19730830 199903 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN BANGSALSARI
KEPALA DESA CURAHKALONG

Jalan KH. Akhmad Dahlan No 15 Curahkalong, Kode Pos 68154

SURAT KETERANGAN

Nomor: 470 / *WY* / 35.09.09.2001/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

: **BUKHORI ISMAIL**
: Sekretaris Desa
: Desa Curahkalong, Kec. Bangsalsari, Kab. Jember.

ini menerangkan bahwa mahasiswa :

: **ASMIATUL HOSAINI**
: E20153027

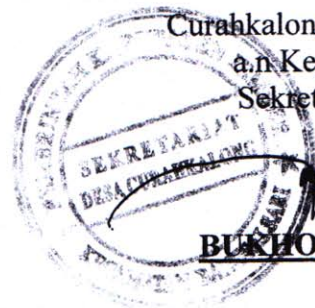
/ Prodi : Ekonomi Islam / Akuntansi Syari'ah
: IAIN Jember.

Telah selesai melakukan penelitian di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tani di Dusun Bedahan Jerid Desa Curahkalong, Bangsalsari,

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curahkalong, 15 Juli 2019

a.n Kepala Desa
Sekretaris Desa



BUKHORI ISMAIL

BIODATA



Nama : Asmiatul Hosaini
NIM : E20153027
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 10 Oktober 1997
Alamat : Dusun Sumberklopo Rt 001 Rw 040, Curahkalong,
Bangsalsari, Jember
Jurusan/ Program Studi : Ekonomi Islam/ Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Riwayat Pendidikan :SDN Tugusari :2001-2009
MTs Zainul Fauzi :2009-2012
MA Zainul Fauzi :2012-2015
IAIN Jember :2015-2019

IAIN JEMBER